

**DAMPAK KELUARGA *BROKEN HOME* TERHADAP AKTIVITAS
BELAJAR SISWA SD AL-WASHLIYAH 25 MEDAN MARELAN**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Syarat-syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd)*

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh :

DINDA PERMATA SARI
NPM. 1702090038



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2021



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website : ww.fkip.umsu.ac.id E-mail : fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata-1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, Tanggal 7 Oktober 2021, pada pukul 08:30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama : Dinda Permata Sari
NPM : 1702090038
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Dampak Keluarga *Broken Home* Terhadap Aktivitas Belajar Siswa SD Al-Washliyah 25 Medan Marelan

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : (**A**) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua


Prof. Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd

Sekretaris


Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI :

1. Prof. Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd
2. Eko Febri Syahputra Siregar, S.Pd., M.Pd
3. Irfan Dahnil, S.Pd., M.Pd

1. 

2. 

3. 



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang diajukan oleh mahasiswa dibawah ini :

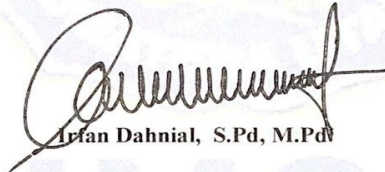
Nama Mahasiswa : Dinda Permata Sari
N PM : 1702030038
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Dampak Keluarga *Broken Home* terhadap Aktivitas Belajar Siswa SD
Al-Washliyah 25 Medan Marelan

Saya layak di sidangkan.

Medan, September 2021

Disetujui Oleh :

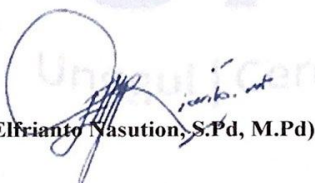
Dosen Pembimbing



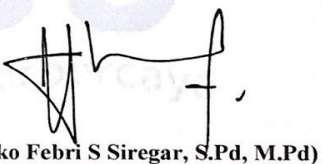
Irfan Dahnial, S.Pd, M.Pd

Dekan

Diketahui Oleh :
Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar



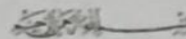
(Prof. Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd)



(Eko Febri S Siregar, S.Pd, M.Pd)



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30 Website:
<http://www.fkip.ummu.ac.id> E-mail: fkip@ummu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Dinda Permata Sari
NPM : 1702090038
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Dampak Keluarga *Broken Home* Terhadap Aktifitas Belajar Siswa SD Al-Washliyah 25 Medan Marelan

Nama Pembimbing : Irfan Dahniyal, S.Pd, M.Pd.

Tanggal	Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
2 September 2021	Sistematis Penulisan Bab 4-5		Kesula
14 September 2021	- Deskripsi Di tambahkan - Tambahan lampiran		Kesula
1 Oktober 2021	ACC Meja Hijau		Kesula

Ketuan Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Eko Febri S Siregar S.Pd, M.Pd

Medan, Oktober 2021

Dosen Pembimbing
Riset Mahasiswa

Irfan Dahniyal, S.Pd, M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website : ww.fkip.umsu.ac.id E-mail : fkip@umsu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah in:

Nama : Dinda Permata Sari
NPM : 1702090038
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Dampak Keluarga *Broken Home* Terhadap Aktivitas Belajar Siswa SD Al-Washliyah 25 Medan Marelan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**Dampak Keluarga *Broken Home* Terhadap Aktivitas Belajar Siswa SD Al-Washliyah 25 Medan Marelan**" adalah benar bersifat asli (*original*), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhamamdiyah Sumatera Utara

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

YANG MENYATAKAN,




(Dinda Permata Sari)

Unggul | Cerdas | Terpercaya

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak keluarga *Broken Home* yang berpengaruh terhadap kesehatan mental siswa. Untuk mengetahui kondisi keluarga *Broken Home* yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Untuk mengetahui dampak keluarga *Broken Home* terhadap aktivitas belajar siswa SD Al-Washliyah 25 Medan Marelan. Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian Kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Subjek penelitian ini siswa kelas rendah yang terdiri dari 8 siswa yang mempunyai dampak keluarga *Broken Home*. *Broken Home* dalam penelitian ini berfokus pada anak yang mengalami kendala aktivitas belajar di sekolah yang di akibatkan dari perceraian orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Aktivitas belajar dari kedelapan subyek meningkat karena adanya motivasi dari orang terdekat siswa dan didukung dari salah seorang anggota keluarga.

Kata kunci:*keluarga, Broken Home, Aktivitas Belajar*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji hanya milik Allah SWT yang telah memberikan semangat, kesempatan dan kesehatan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul **“Dampak Keluarga *Broken Home* Terhadap Aktivitas Belajar Siswa SD Al-Washliyah 25 Medan Marelan “**. Tak lupa shalawat beriring salam peneliti hadiahkan kepada junjungan nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Dalam penelitian Skripsi ini, peneliti menyadari bahwa masih banyak kesulitan yang dihadapi namun berkat usaha dan bantuan dari pihak akhirnya Skripsi ini dapat peneliti selesaikan walaupun masih jauh dari kesempurnaannya, untuk itu peneliti dengan senang hati menerima kritik dan saran untuk memperbaikinya. Dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada ayahanda tercinta **Sugianto** dan ibunda tercinta **Asmayastuti** yang telah membesarkan, dan mendidik peneliti dengan penuh kasih sayang dan pengorbanan besar berupa moral dan material yang tak terhingga. Hanya doa yang dapat tertulis berikan kepada kedua orang tua semoga Allah membalas amal baik mereka. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani, M.AP** Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Bapak **Prof. Dr. H. Elfrianto Nasution, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibunda **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd** selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibunda **Dr. Hj. Dewi Kusuma Nasution, M.Hum** selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak **Eko Febri Syahputra Siregar, S.Pd, M.Pd** dan ibu **Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd**, selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi SI Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak **Irfan Dahniel S.Pd, M.Pd** selaku Dosen Pembimbing Yang Telah Membimbing Peneliti Untuk Menyelesaikan Skripsi ini.
7. Terimakasih kepada diri saya sendiri yang sudah bertahandan sehat selalu untuk berjuang di titik ini menghadapi rintangan yang ada hingga akhirnya peneliti mencapai titik kesuksesan yang peneliti rasakan saat ini.
8. Terimakasih kepada saudara-saudari yang peneliti sayangi, Ibu **Aryani**, Abng Kandung **Bayu Pranata**, Kakak Ipar **Desitha**, keponakan **Yumna Shaki Pranata** atas dukungan dan motivasi yang diberikan dapat menumbuhkan semangat peneliti.

9. Seluruh Dosen PGSD Yang Telah Menyumbangkan Pengetahuan Dan Bimbingan Dalam Perkuliahan Sampai Peneliti Selesai Dalam Penelitian Skripsi Ini.
10. Terimakasih kepada sahabat peneliti **Karmila Dewi Harahap, Reni Selvia, Aisyah Nur Sakinah, Shelly Aulia, Halima Tusyadiah, Vita Juniarti Rahayu.**
11. Kepada Rekan-Rekan Mahasiswa, Teman-Teman Kelas B Pagi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) UMSU Stambuk 2017 Serta Segenap Teman Bimbingan Yang Telah Banyak Memberi Masukkan Serta Dorongan Kepada Peneliti Sehingga Selesainya Skripsi Ini Terimakasih Kepada Seluruh Teman-Teman Lainnya Yang Tidak Bisa Peneliti Ucapkan Satu Per Satu.

Peneliti berhadap agar Skripsi ini menjadi masukan bagi kita semua dan berguna bagi peneliti sendiri agar dapat melihat sejauh mana kemampuan yang dimiliki peneliti selama mengikuti perkuliahan jurusan pendidikan guru sekolah dasar (PGSD) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Akhirnya dengan penuh hati tulus dan ikhlas peneliti dapat memanjatkan doa kepada Tuhan Yang Maha Esa agar dapat membalas budi baik dan jasa bapak/ibu serta rekan-rekan sekalian.

Medan, September 2021

Peneliti

Dinda Permata sari

DAFTAR ISI

ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORITIS	8
A. Konsep Keluarga	8
a. Pengertian Keluarga	8
b. Fungsi Keluarga	9
c. Masalah-masalah Keluarga	11
B. Konsep <i>Broken Home</i>	12
a. Pengertian <i>Broken Home</i>	12
b. Indikator <i>Broken Home</i>	15
c. Faktor-faktor yang menyebabkan <i>Broken Home</i>	17
d. Dampak <i>Broken Home</i>	18
C. Aktifitas belajar	20

a. Pengertian Aktivitas Belajar	20
b. Jenis-jenis aktivitas belajar	24
c. Manfaat aktivitas belajar siswa	25
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar	26
D. Kerangka Konseptual	27
E. Penelitian Yang Relevan	28
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis dan sifat penelitian	30
a. Jenis Penelitian	30
b. Sifat Penelitian	31
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian	32
a. Lokasi Penelitian	32
b. Waktu Penelitian	32
C. Populasi Dan sampel	32
a. Populasi	32
b. Sampel	32
D. Sumber Data	33
a. Data Primer	33
b. Data Sekunder	33
E. Prosedur Pengumpulan data	33
a. Wawancara.....	33
b. Observasi	35
c. Dokumentasi	38

F. Teknik Analisis Data	39
BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
A. Hasil Penelitian	38
a. Sejarah Berdirinya SD Al-Wahliyah 25 Medan Marelan	38
b. Visi Dan Misi Sekolah	39
c. Kondisi Sekolah SD Al-washliyah 25 Medan Marelan	39
B. Deskripsi Data Penelitian	42
a. Observasi	43
b. Wawancara	46
C. Analisis Data	49
D. Pembahasan	60
BAB V PENUTUP	64
A. Simpulan	64
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN.....	73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Riset Penelitian.....	79
Lampiran 2. Surat Balasan Dari Sekolah	80
Lampiran 3. Kisi-Kisi Wawancara.....	81
Lampiran 4. Dokumentasi Siswa Dan Guru Di Sekolah	82
Lampiran 5. Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran.....	86
Lampiran 6. Daftar Riwayat Hidup.....	95

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Nama Kepala Sekolah SD Al-Washliyah 25 Medan Marelan.....	38
Tabel 2. Bangunan SD Al-Washliyah 25 Medan Marelan	40
Tabel 3. Daftar Nama Guru SD Al-Washliyah 25 Medan Marelan	41
Tabel 4. Tabel Analisis	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Melakukan Wawancara Bersama Kepala Sekolah SD Al-Washliyah 25 Medan Marelan	76
Gambar 2. Tanya jawab antara peneliti dengan siswa kelas 2	76
Gambar 3. Foto Bersama Wali Kelas 1 dan Siswa	77
Gambar 4. Melakukan Wawancara Dengan wali Kelas	77
Gambar 5. Siswa kelas 2 yang mempunyai keluarga <i>Broken Home</i>	78
Gambar 6. Siswa Kelas 3 yang mempunyai keluarga <i>Broken Home</i>	78
Gambar 7. Foto Bersama Siswa Kelas 3.....	79
Gambar 8. Keadaan Sekolah Di Masa Pandemi	79
Gambar 9. Melakukan Interaksi Dengan Siswa Kelas 2	80
Gambar 10. Melakukan Interaksi Kepada Siswa Kelas 1	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga adalah lembaga sosial yang memiliki peran penting dan utama dalam mempengaruhi anak. Pada hakikatnya interaksi pertama dan paling kuat adalah dengan keluarga. Terutama dengan orang tua yang berguna sebagai teladan dan panutan untuk bersosialisasi dengan lingkungan masyarakat di luar keluarga inti. Menurut (Krisdayanti et al., 2021) keluarga merupakan lingkungan pertama yang diterima oleh setiap individu untuk beradaptasi dengan keadaan di sekitarnya.

Ki Hajar Dewantara sebagai tokoh pendidikan berpendapat bahwa keluarga adalah kumpulan beberapa orang yang karena terikat oleh satu turunan lalu mengerti dan merasa berdiri sebagai satu gabungan yang hakiki, esensial, enak dan berkehendak bersama-sama memperteguh gabungan itu untuk memuliakan masing-masing anggotanya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keluarga merupakan kumpulan dua orang atau lebih yang diikat oleh suatu aturan dan emosional yang sama dimana individu di dalamnya memiliki peran masing-masing terutama dalam mempengaruhi anak.

(Dai et al., 2015) menyatakan, dalam sistem keluarga, fungsi dasar keluarga adalah menyediakan kondisi lingkungan yang sesuai bagi anggota keluarga agar aspek fisik, psikologis, sosial dan mental semua anggota keluarga dapat berkembang. Menurut (Herawati et al., 2020) fungsi keluarga adalah

penelitiannya meliputi fungsi-fungsi pemenuhan kebutuhan fisik dan non fisik yang terdiri atas 8 fungsi yaitu, fungsi agama, fungsi sosial budaya, fungsi cinta kasih, fungsi perlindungan, fungsi reproduksi, fungsi sosialisasi dan pendidikan, fungsi ekonomi serta fungsi Pembinaan lingkungan.

Keluarga memiliki peranan penting dalam pembinaan kesejahteraan bersama baik secara fisik, materi, maupun spiritual. (Sunarti et. al., 2021) Begitu pula keluarga dengan suami-istri bekerja dalam menghadapi tantangan-tantangan yang ada, tidak terlepas dari peran penting tersebut. Semua anggota keluarga memiliki tanggung jawab untuk menjalankan tugas agar keluarga yang dibangun dapat berfungsi dengan baik”. (Rahayu, 2016) “orang tua menjadi figur utama dalam lingkungan keluarga. Serta diharapkan dapat membentuk dimensi-dimensi karakter pertama bagi sang anak, dan menciptakan lingkungan yang kondusif serta untuk masa perkembangannya, juga memberikan model tentang konsep moral dan nilai-nilai dasar yang benar atau salah, serta sebagai pendidikan informal bagi anak”. Berlandaskan dari berbagai macam keunikan kehidupan lingkungan keluarga, peneliti menarik dampak keluarga *broken home* terhadap aktivitas belajar siswa.

Perceraian berasal dari kata cerai yang artinya berpisah dan dikenal dengan istilah *Broken Home*. Menurut (Willis, 2015) bahwa broken home diartikan sebagai keluarga yang retak, yaitu kondisi hilangnya perhatian keluarga atau kurangnya kasih sayang dari orang tua yang disebabkan oleh beberapa hal, biasa karena perceraian sehingga anak hanya tinggal bersama satu orang tua kandung. Adapun *Broken Home* dapat dilihat dari 2 aspek yaitu (1) Keluarga yang terpecah

karena strukturnya tidak utuh sebab salah satu dari anggota keluarga meninggal atau telah bercerai, (2) Orangtua yang tidak bercerai, tetapi struktur keluarga itu tidak utuh lagi karena ayah atau ibu sering tidak dirumah dan atau tidak memperlihatkan hubungan kasih sayang lagi. Berdasarkan pernyataan berikut dapat disimpulkan bahwa keluarga yang mengalami *Broken Home* tidak hanya dicirikan adanya perceraian keluarga, tetapi keluarga dengan memiliki konflik atau pertengkaran, dan kurangnya kasih sayang dan komunikasi di antara anggota karena kesibukan masing-masing.

Tatkala kondisi orang tua pecah atau bercerai, pastinya akan berdampak besar pada keberlangsungan hidup anaknya. Hingga menimbulkan rasa *traumatic* baik kurun waktu dekat maupun lama. (Wulandari et., al 2019) menyatakan, “keluarga yang disebut *broken home* dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak dalam keluarga. Perkembangan anak dalam keluarga terganggu dengan adanya masalah keluarga. Keluarga merupakan tempat yang penting untuk perkembangan anak dalam keluarga secara fisik, emosi, spriritual, dan sosial”. Hal ini menunjukkan bahwa adanya konflik yang terjadi dalam lingkungan keluarga akan mempengaruhi tumbuh kembang seorang anak. Bahkan akan berdampak terhadap pendidikannya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SD Al-Washliyah 25 Medan Marelan, peneliti menemukan masalah yang terjadi oleh anak yang berlatar belakang keluarga *Broken Home*, diantaranya akan berdampak pada keadaan mental dan aktivitas belajar anak menjadi terganggu. Hal ini di perkuat oleh hasil penelitian (Nasiri, 2016) menunjukkan bahwa anak-anak atau remaja yang

menghadapi perceraian orang tuanya biasanya akan mengalami gejala gangguan kesehatan mental jangka pendek, yaitu stres, cemas, dan depresi. Selain itu, banyak dampak negatif lainnya yang akan diterima oleh anak. Sehingga anak akan cenderung menghadapi fase kebingungan didalam dirinya. Diantaranya adanya anak yang merasa sensitive sehingga mudah emosional anak merasa kesepian karena tidak adanya dukungan dari keluarga, kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orang tua sehingga dapat menurunkan keaktifan siswa dalam belajar.

Usia anak pada saat perceraian perlu diperhatikan, usia anak menurut Undang Undang Perlindungan Anak Indonesia adalah usia 0-18 tahun. Karena hal itu anak belum mengerti bagaimana menyikapi baik atau buruk perbuatan yang dilakukan oleh orang tuanya. Respon anak terhadap perceraian dipengaruhi oleh keterbatasan kecakapan kognitif dan sosial mereka, ketergantungan mereka terhadap orang tua, dan kemungkinan kurangnya perhatian tiap harinya. Dalam hal ini akan mempengaruhi pendidikan, khususnya terhadap keaktifan belajar anak.

Kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dengan adanya aktivitas siswa. (Sardiman, 2014) bahwa aktivitas merupakan salah satu bagian utama dalam kegiatan pembelajaran. Aktivitas belajar siswa berhubungan dengan aktivitas siswa secara jasmani maupun rohani. Keseimbangan kedua aktivitas tersebut menjadi faktor utama dalam mencapai tujuan pembelajaran. (Baharuddin dan Wahyuni, 2015) menyatakan, aktivitas belajar siswa berkaitan dengan proses mengkonstruksi pengetahuan. Siswa dapat mengkonstruksi pengetahuan yang

dimiliki melalui kegiatan yang dilakukan secara langsung. Hal ini sesuai dengan landasan konstruktivistik bahwa belajar merupakan kegiatan mengkonstruksi atau menciptakan pengetahuan secara langsung. Siswa dapat memahami pengetahuan baru sesuai dengan pengalaman yang dimiliki. Kegiatan pembelajaran menjadi bermakna sehingga siswa juga dapat menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengkaji tentang “Dampak Keluarga *Broken Home* Terhadap Aktivitas Belajar Siswa SD Al-Washliyah 25 Medan Marelan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adanya anak yang merasa sensitif sehingga mudah emosional
2. Anak merasa kesepian karena tidak adanya dukungan dari keluarga,
3. Kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orang tua sehingga dapat menurunkan keaktifan siswa dalam belajar
4. Kondisi Orangtua yang berpisah sehingga mempengaruhi perkembangan seorang anak
5. Kurangnya komunikasi dari peran keluarga yang tidak harmonis dikarenakan kesibukan masing-masing

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah Dampak Keluarga *Broken Home* terhadap Aktivitas Belajar Siswa Kelas III SD Al-Washliyah 25 Medan Marelan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah Dampak Keluarga *Broken Home* Dapat Berpengaruh Terhadap Kesehatan Mental Siswa di SD Al-Washliyah 25 Medan Marelan?
2. Mengapa Kondisi Keluarga *Broken Home* Dapat Mempengaruhi Aktivitas Belajar Siswa di SD Al-Washliyah 25 Medan Marelan?
3. Bagaimana Dampak Keluarga *Broken Home* Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Di SD Al-Washliyah 25 Medan Marelan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Pengaruh Keluarga *Broken Home* terhadap Kesehatan Mental Siswa di SD Al-Washliyah 25 Medan Marelan
2. Untuk Mengetahui Pengaruh Keluarga *Broken Home* terhadap Aktivitas Belajar Siswa di SD Al-Washliyah 25 Medan Marelan
3. Untuk Mengetahui Dampak Keluarga *Broken Home* terhadap Aktivitas Belajar Siswa di SD Al-Washliyah 25 Medan Marelan

F. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini berguna sebagai referensi yang dapat memperkaya ilmu informasi dalam rangka meningkatkan hasil belajar
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wacana baru dalam dunia pendidikan khususnya untuk mengatasi anak dari keluarga *Broken Home*

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Dengan melakukan penelitian ini peneliti dapat menambah pengetahuan dan pengalaman serta dapat menerapkan pengetahuan ini di lapangan.

2. Bagi Orang Tua

Penelitian ini sebagai masukan agar orang tua lebih memperhatikan anak-anaknya dan berusaha menjaga keharmonisan dalam keluarga.

3. Bagi Guru

Guru di harapkan memahami secara lebih mendalam mengenai Dampak keluarga *Broken Home* terhadap aktivitas belajar siswa di SD Al – Washliyah 25 Medan Marelan yang dapat digunakan sebagai bahan dan perhatian guru dalam memberikan pelayanan pada siswa yang bersangkutan.

4. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini, kasus yang dialami oleh siswa/siswi yang terkena dampak broken home akan lebih mudah untuk di tangani.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Konsep Keluarga

a. Pengertian Keluarga

Keluarga merupakan salah satu tempat sosial yang hubungan antar anggota saling ketergantungan. Konflik dalam keluarga merupakan suatu keniscayaan. Menurut (Lestari, 2012), “keluarga adalah tempat kita dituntut untuk menjadi yang lebih baik lagi dari manusia sebelumnya”. Dalam hal ini keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang dapat membuat manusia menjadi lebih baik dari sebelumnya. Karena peranan keluarga menggambarkan seperangkat perilaku antar pribadi, sifat, kegiatan yang berhubungan dengan pribadi dalam posisi dan situasi tertentu. Peranan pribadi dalam keluarga didasari oleh harapan dan pola perilaku dari keluarga.

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat. Keluarga didefinisikan dengan istilah kekerabatan dimana individu bersatu dalam suatu ikatan perkawinan dengan menjadi orang tua. Dalam arti luas anggota keluarga merupakan mereka yang memiliki hubungan personal dan timbal balik dalam menjalankan kewajiban dan memberi dukungan yang disebabkan oleh kelahiran, adopsi, maupun perkawinan (Stuart, 2014).

Keluarga adalah dua atau lebih individu yang tergabung karena hubungan darah, hubungan perkawinan atau pengangkatan dan mereka hidup dalam satu

rumah tangga, berinteraksi satu sama lain dan didalam perannya masing-masing menciptakan serta mempertahankan kebudayaan (Friedman,2010).

Keluarga yang harmonis akan mendukung anak untuk mendapatkan ilmu yang bermanfaat karena, pendidikan anak harus dilakukan melalui tiga lingkungan, yaitu keluarga, sekolah dan organisasi. Keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan terpenting. Sejak timbulnya peradaban manusia sampai sekarang, keluarga selalu berpengaruh besar terhadap perkembangan anak manusia. Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antar keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Sekolah sebagai pembantu kelanjutan pendidikan dalam keluarga karena pendidikan pertama yang diperoleh anak ialah dalam keluarga (Hasan, 2010). Menjelaskan bahwa keluarga adalah suatu kelompok sosial yang ditandai oleh tempat tinggal bersama, kerjasama ekonomi, dan reproduksi yang dipersatukan oleh pertalian perkawinan atau adopsi yang disetujui secara sosial, yang saling berinteraksi sesuai dengan peranan-peranan social (Aziz,2015).

Karena tanpa adanya pengawasan orang tua anak akan mudah terpengaruh oleh dampak negatif dari pergaulan. Terutama anak khususnya Sekolah Dasar (SD). Sekolah Dasar (SD) merupakan fondasi pertama yang akan dibangun. Apabila membuat rumah maka diperlukan fondasi rumah yang kokoh agar dapat kuat dan tahan lama. Namun begitu juga sebaliknya, apabila rumah diberikan fondasi yang tidak kuat, makarumah tersebut akan hancur. Sehingga begitu pula dengan anak Sekolah Dasar (SD), jika fondasi pertama sudah salah dalam memberikannya, maka akan hancur pula perilaku, sikap, serta moral anak tersebut.

Dari beberapa pendapat diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa keluarga adalah peran yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak khususnya bagi anak Sekolah Dasar (SD). Karena mereka sangat membutuhkan perhatian dan perlindungan terhadap orang tuanya. Mereka butuh pendidikan, budi pekerti, agama, perilaku, dan sopan santun. Banyak hal yang harus di ajarkan kepada anak khususnya yang masih duduk di Sekolah Dasar (SD). Meskipun di sekolah sudah diajarkan ilmu tentang dalam beretika, perilaku, budi pekerti, agama, tetapi di rumah juga harus ada faktor pendukungnya. Jika faktor pendukung tersebut tidak ada, maka anak akan terpengaruh kedalam lingkungan buruk. Peran keluarga sangatlah penting di dalam mendidik anak, karena kodratnya orang tua yang diberikan anugrah oleh tuhan yaitu berupa naluri untuk menjaga, mengawasi serta membimbing anak ke hal-hal yang positif.

b. Fungsi Keluarga

Setiap keluarga pada dasarnya memiliki tugas atau kewajiban yang harus dilakukan demi kelangsungan hidup sebuah keluarga. Tugas atau kewajiban tersebut sering disebut sebagai fungsi keluarga. (Goode, 2016) mengemukakan secara umum fungsi keluarga meliputi pengaturan seksual, reproduksi, sosialisasi, pemeliharaan, penempatan anak dalam masyarakat, pemuas kebutuhan perorangan, dan kontrol sosial.

Secara psikososologis keluarga memiliki beberapa fungsi sebagai berikut (Yusuf, 2016):

- a. Pemberi rasa aman bagiandan anggota keluarga lainnya.

- b. Sumber pemenuhan kebutuhan, baik fisik maupun psikis.
- c. Sumber kasih sayang dan penerimaan
- d. Model pola perilaku yang tepat bagian untuk belajar menjadi anggota masyarakat yang baik.
- e. Pemberi bimbingan bagi pengembangan yang secara sosial dianggap tepat.
- f. Pembentuk anak dalam memecahkan masalah yang dihadapinya dalam rangka menyesuaikan dirinya terhadap kehidupan.
- g. Pemberi bimbingan dalam belajar ketrampilan motorik, verbal dan sosial yang dibutuhkan untuk penyesuaian diri.
- h. Stimulator bagi pengembangan kemampuan anak untuk mencapai prestasi, baik di sekolah maupun masyarakat.
- i. Pembimbing dalam mengembangkan aspirasi.
- j. Sumber persahabatan atau teman bermain bagi anak sampai cukup usia untuk mendapatkan teman di luar rumah, atau apabila persahabatan di luar rumah tidak memungkinkan.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa keluarga memiliki beberapa fungsi yang harus dilaksanakan untuk mempertahankan kelangsungan hidup keluarganya. Fungsi-fungsi tersebut meliputi, fungsi pengaturan seksual, reproduksi, kasih sayang, sosialisasi, pemeliharaan, bimbingan, stimulator, penempatan anak dalam masyarakat, pemuas kebutuhan perorangan (baik fisik maupun psikis), dan control sosial.

Dilihat dari sudut pandang sosiologis, fungsi keluarga dapat diklasifikasikan ke dalam fungsi-fungsi berikut (Maknunah, 2017):

1. Fungsi Religius

Keluarga berkewajiban untuk memperkenalkan dan mengajarkan anggota keluarganya kepada ilmu agama.

2. Fungsi Proteksi dan perlindungan

Fungsi ini adalah fungsi keluarga dalam melindungi anak dari ketidakmampuannya untuk bersosialisasi terhadap lingkungannya.

3. Fungsi sosialisasi

Fungsi sosialisasi yaitu fungsi keluarga untuk mengembangkan individu terhadap anak untuk menjadi yang baik.

4. Fungsi Afeksi Dan perasaan

Di Dalam Keluarga akan terjadi hubungan sosial antara orang tua dan anak yang didasari oleh keharmonisan.

5. Fungsi Ekonomi

Fungsi ekonomi yaitu fungsi yang mencari kebutuhan di dalam keluarga. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari

6. Fungsi Biologis

Fungsi ini untuk memenuhi kebutuhan anggota keluarga.

7. Fungsi Edukasi

Fungsi edukasi merupakan Fungsi keluarga yang berhubungan dengan pendidikan anak dan pembinaan anggota keluarga pada umumnya.

c. Masalah-Masalah Keluarga

Masalah- masalah dalam keluarga sangatlah beragam. Di setiap keluarga pasti mempunyai pengalaman yang menyakitkan, dan mengalami sat-saat krisis

yang menimbulkan munculnya suatu permasalahan di dalam keluarga. Di dalam keluarga orang tua dalam menyikapi permasalahan ini akan memunculkan masalah di dalam diri anak. Weakland yang dikutip dari Hasnid (repository.usu.ac.id/bitstream) membuat hipotesis bahwa anak yang mengalami gangguan perilaku berat ialah hasil ketidak rukunan antara satu pihak dengan pihak yang lain di dalam keluarga itu sendiri. Di sini anak akan mempelajari terus menerus dinamika keluarganya secara terus-menerus sehingga dapat menimbulkan perilaku yang negative di dalam dirinya sendiri (Laela, 2017).

Menjelaskan penyebab masalah keluarga dalam “Tri-ad yang kaku” antara lain (Laela, 2017):

1. *Detouring* atau saling melimpahkan kesalahan. Misalnya orang tua bertengkar dan saling menyalahkan, karena anaknya tidak naik kelas
2. Anak dan orang tua berkualisi/bersatu untuk melawan orang tua yang lain.
3. Anak berkualisi dengan anggota keluarga yang mengalami konflik secara tertutup terhadap anggota keluarga lain. Istilah ini dikenal sebagai Triangulasi (orang ketiga). Misalnya seorang anak membela dan membantu ibunya untuk melawan sang ayah.

B. Konsep *Broken Home*

a. Pengertian *Broken Home*

Broken Home terdiri dari dua suku kata yaitu *Broken* dan *Home*. *Broken* berasal dari kata *Break-broke-broken*, artinya yaitu rusak, pecah, patah. Sedangkan *Home* yaitu rumah. Jadi, *Broken Home* artinya rumah tangga yang

berantakan (tidak harmonis), jauh dari suasana nyaman, tenang, dan damai. (Rezky, 2010) *Broken home* adalah sebuah gambaran keluarga yang sudah tidak utuh atau berantakan akibat dari perbuatan orang tua yang tidak memikirkan kembali masa depan anaknya dan tidak peduli dengan kehidupan anaknya. Karena orang tua yang sudah bercerai pasti akan memikirkan diri sendiri dan kehidupan barunya tanpa berperan sedikitpun untuk mengurus anaknya (Zainiyah, 2017).

Broken home dapat diartikan dengan keadaan kondisi keluarga yang tidak harmonis dan tidak berjalan layaknya keluarga yang rukun, damai, dan sejahtera. Karena sering terjadi keributan serta perselisihan yang menyebabkan pertengkaran dan berakhir pada perceraian. Kondisi ini menimbulkan dampak yang sangat besar terutama bagi anak-anak. Anak bisa menjadi murung, sedih yang berkepanjangan, dan malu. Selain itu, anak juga kehilangan pegangan serta anutan dalam masa transisi menuju kedewasaan (Rahayu, 2018).

Menjelaskan bahwa *Broken Home* diartikan sebagai keluarga yang retak, yaitu hilangnya kondisi perhatian keluarga atau kurangnya kasih sayang dari orang tua yang disebabkan oleh beberapa hal, bisa karena perceraian sehingga anak akan tinggal bersama satu orang tua kandung. Keluarga *Broken home* dapat dilihat dari dua aspek: (1) keluarga yang terpecah karena salah satu dari orang tua ada yang meninggal atau sudah bercerai. (2) orang tua yang tidak bercerai, namun struktur keluarga itu tidak utuh dikarenakan ayah atau ibu mereka sering tidak di rumah bahkan sama sekali tidak memperhatikan perkembangan dan aktivitas anak di sekolah (Willis, 2015).

Perceraian secara langsung dan tidak akan langsung memberikan dampak psikologis yang sangat buruk bagi anak di dalam anggota keluarga. Dampak langsung yang akan mereka alami adalah kehilangan sosok salah satu orang tua yang setiap hari dilihatnya di dalam rumah. Hasil penelitian *Loughlin*. Ada dampak yang akan terjadi di dalam diri anak yang mempunyai keluarga *Broken Home* (1) Mengalami Pelecehan (2) penolakan dari keluarga (3) Marah (4) Sedih (5) Kesepian (6) dan perasaan menyalahkan diri sendiri (Wulandari *et al.*, 2019)

Dalam Keluarga hal yang paling sulit bagi anak untuk menerima yaitu menjadi anak yang memiliki latar belakang *Broken home*. Anak yang terkena dampak *Broken Home* akan muda sensitif dan marah jika membicarakan tentang keluarga mereka. Mereka akan frustrasi dengan keadaan orang tua mereka yang berpisah, dan pada kondisi ini tidak baik untuk fisik dan psikis anak. Disinilah akademik anak akan menurun karena tidak konsentrasi terhadap pendidikan yang mereka jalani (Rahmi *et al.*, 2014).

(Sumadi, 2011) menjadi anak *Broken Home* tidak selamanya buruk. Dan tidak menutup kemungkinan latar belakang keluarga krisis atau *Broken Home* dapat di lihat dari posisi yang positif. Ada hikmah positif yang dapat di ambil oleh anak *Broken Home*. Disini anak *Broken home* akan tercipta kemandirian, mereka akan melakukan hal-hal sendiri. Perilaku kedewasaan anak *Broken Home* ini akan membawa mereka menjadi pribadi yang lebih baik. Dan tidak akan tergantung oleh orang-orang. Dan mereka akan melakukan dan mengeluarkan apa yang akan mereka lakukan untuk dirinya agar menjadi lebih baik. Walaupun anak *Broken Home* mempunyai banyak masalah tetapi dengan masalah tersebut mereka

mampu mengatasinya dan bertanggung jawab dengan apa yang mereka perbuat. Sehingga hal-hal positif yang ada di diri mereka akan keluar satu persatu.

Menurut hasil penelitian (Primasti *et al.*, 2013) mengenai dinamika *psychological well-being* pada remaja yang mengalami perceraian oleh orang tuanya ditinjau dari *family conflict* yang dialami, pada penelitian ini partisipan dituntut untuk mandiri dan berfikir dewasa dengan masalah yang ada. Dan pada partisipan yang tidak dapat mengelola lingkungan dengan baik akan menjadi individu yang pergaulannya bebas.

b. Indikator *Broken Home*

Mengemukakan bentuk atau kriteria dari keretakan dalam keluarga (*broken home*) yaitu (Ndari, 2016)

1. Perpisahan merupakan keluarga yang tidak lengkap karena ayah (suami) atau ibu (istri) tidak ada dan hal ini keretakan tidak menjalankan tugas atau perannya seperti yang telah disepakati bersama.
2. Pembatalan, perpisahan, perceraian dan meninggalkan.
3. Terputusnya keluarga disebabkan karena salah satu atau kedua pasangan memutuskan untuk saling meninggalkan dan berhenti melaksanakan kewajiban perannya.
4. Keluarga selaput kosong anggota-anggota keluarga tetap tinggal bersama namun tidak saling berkomunikasi atau bekerja sama dan gagal memberikan dukungan emosional satu sama lain.

5. Ketiadaan seseorang dari pasangan karena hal yang tidak diinginkan. Keluarga pecah karena suami atau istri meninggal, dipenjara, atau terpisah dari keluarga karena peperangan, depresi, atau malapetaka lain.
6. Kegagalan peran penting yang tidak diinginkan. Masalah ini dapat berupa penyakit mental, emosional atau badaniah yang parah yang dapat menyebabkan kegagalan dalam menjalankan peran utama.

Keluarga yang mengalami *broken home* ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut (Ndari, 2016):

- a. Kematian salah satu atau kedua orang tua.
- b. Kedua orang tua berpisah atau bercerai.
- c. Hubungan kedua orang tua yang tidak baik
- d. Hubungan orang tua dengan anak yang tidak baik.
- e. Suasana rumah tangga yang tegang dan tanpa kehangatan.
- f. Orang tua sibuk dan jarang berada di rumah
- g. Salah satu atau kedua orang tua mempunyai kelainan kepribadian atau gangguan kejiwaan.

Menjelaskan bahwa tidak semua keluarga yang tidak utuh karena hal-hal di atas dikatakan mengalami *Broken Home*. Ada beberapa orang tua yang menjadi *single parent*, namun bisa menciptakan kehidupan keluarga yang harmonis meskipun struktur keluarganya tidak utuh lagi. Berdasarkan pemaparan dari beberapa tokoh diatas dapat disimpulkan bahwa keluarga yang retak (*Broken Home*) ditandai dengan ciri-ciri: ketidaksahan, pembatalan, kematian, perpisahan,

perceraian, salah satu atau kedua orang tua meninggalkan rumah, keluarga selaput kosong, kegagalan peran penting yang tidak diinginkan, hubungan orang tua dengan anak yang tidak baik, hubungan kedua orang tua yang tidak baik, kesibukan orang tua sehingga jarang di rumah, suasana rumah yang tegang dan tanpa kehangatan serta kelainan kepribadian atau gangguan kejiwaan orang tua (Willis, 2012).

c. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan *Broken Home*

Broken Home akan membawa faktor terhadap pasangan maupun anak. Akan tetapi faktor *Broken Home* yang paling pahit. Keretakan dalam keluarga (*Broken Home*) dapat terjadi karena berbagai hal. Ada tujuh faktor penyebab keluarga broken home, yaitu (Willis, 2011):

- a. Kurang atau putus komunikasi diantara anggota keluarga.
- b. Sikap egosentrisme masing-masing anggota keluarga.
- c. Permasalahan ekonomi keluarga.
- d. Masalah kesibukan orang tua.
- e. Pendidikan orang tua yang rendah.
- f. Perselingkuhan
- g. Jauh dari nilai-nilai Agama

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa *Broken Home* merupakan kondisi retaknya struktur keluarga yang dicirikan dengan adanya ketidaksahan, pembatalan, kematian, perpisahan, perceraian, salah satu atau kedua orang tua meninggalkan rumah, keluarga selaput kosong, kegagalan peran penting

yang tidak diinginkan, hubungan orang tua dengan anak yang tidak baik, hubungan kedua orang tua yang tidak baik, kesibukan orang tua sehingga jarang di rumah, suasana rumah yang tegang dan tanpa kehangatan serta kelainan kepribadian atau gangguan kejiwaan orang tua. Disamping itu, *Broken Home* dapat pula terjadi karena kurang atau putus komunikasi diantara anggota keluarga, sikap egosentris memasing-masing anggota keluarga, permasalahan ekonomi keluarga, masalah kesibukan orang tua, pendidikan orang tua yang rendah, perselingkuhan atau jauh dari nilai-nilai agama. mampu mempertahankan hubungan perkawinannya karena berbagai hal.

d. Dampak *Broken Home*

Dampak *Broken Home* yang terjadi pada anak akan berdampak buruk bagi kesehatan dan perkembangannya. Dampak *Broken Home* dapat menyebabkan anak merasa tertekan dan setres. (Muttaqin, 2019) beberapa faktor yang di timbulkan akibat *Broken Home*: (1) Prestasi belajar dari siswa sangat menurun drastis, (2) siswa mengalami banyak kesulitan yang mereka hadapi pada saat belajar baik di sekolah maupun di rumah. (3) anak akan menjadi pendiam dan tidak mau bergaul dengan siapa pun. (4) perilaku dan etika siswa lebih cenderung ke hal yang buruk ketimbang ke hal yang baik. (5) hasil belajar anak turun drastis.

Berdasarkan faktor diatas maka dapat dilihat dampak yang merugikan bagi seorang anak, yaitu akan mengakibatkan pencapaian prestasi anak akan terganggu, tidak adanya konsentrasi dalam belajar, dan lain sebagainya. Hal ini disebabkan adanya beberapa faktor tersebut. Apabila anak sudah masuk kedalam lingkungan

yang kurang baik, maka dengan sendirinya anak akan menjadi orang yang tidak baik, hal ini karena anak belum ditanamkan moral sejak dini. Hal ini diperkuat dengan (Muttaqin, 2019) Anak hidup di lingkungan yang baik maka dengan sendiri anak akan menjadi pribadi yang baik, begitu pula sebaliknya apabila anak berada di lingkungan tidak baik, maka akan berdampak pada pribadi anak.

Keluarga yang *Broken Home* akan mempunyai dampak yang sangat banyak contohnya saja seperti, Kurangnya ilmu agama untuk anak. Hal ini dapat berdampak langsung atau pun tidak langsung di bawah alam sadar anak. Selain itu anak akan berdampak keputusan dalam melakukan kegiatan apa pun baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat (Aryani, 2015)

Kondisi Seperti ini menyebabkan anak akan mengalami tekanan jiwa, pola perilaku anak akan tidak akan tertata dengan baik, sehingga emosi tidak terkontrol, dan anak lebih senang menyendiri. Salah satu dampak yang sering menonjol akibat *Broken Home* yaitu anak akan mempunyai kepribadian yang menyimpang. Hal ini akan mengakibatkan anak sulit dalam bersosialisasi untuk memilih teman didalam masyarakat. Dan di kemudian hari ia akan tumbuh menjadi pribadi yang sangat sensitif, disini anak akan memunculkan sikap-sikap perlawanan terhadap orang tuanya sendiri (Baiquni, 2016)

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa orang tua khususnya ibu dan keluarga lainnya seperti (kakek, nenek, paman, bibi) sangat berperan penting terhadap aktivitas yang di lakukan si anak. Sehingga anak dapat membedakan perilaku buruk dengan perilaku baik. Penelitian ini di harapkan mampu

menggantikan dan mewakili peran orang tua dan guru yang ada disekolah dalam membangun karakteristik siswa *Broken Home*. Penelitian ini memaparkan bahwasanya ibu sangat berperan penting terhadap keseharian anak. Tidak hanya ibu, kerabat-kerabat yang lain juga bisa membantu mengembalikan kembali semangat belajar untuk anak. Dan disini peneliti menggaris bawahi bahwasannya ibu adalah tempat ternyaman dan terpercaya untuk kita mencurahkan isi hati kita dari segi apapun itu. Meskipun di sini hubungan antara ibu dan ayah tidak baik seperti dulu lagi, tetapi hubungan anak dan orang tua tidak akan tergantikan sampai kapan pun itu. Pada kasus ini anak yang belum waktunya untuk dewasa dan mengerti akan hal seperti ini, harus terpaksa mengerti dengan keadaan yang sesungguhnya.

C. Aktivitas Belajar

a. Pengertian Aktivitas Belajar

Aktivitas merupakan hal yang sangat penting didalam proses pembelajaran. Aktivitas dilakukan oleh siswa/siswi untuk membantu mereka dalam proses pembelajaran agar tercapai tujuan yang sudah di tentukan. Dalam aktivitas peranan guru sangat penting karena untuk membantu siswa dalam belajar agar siswa mudah untuk menerima proses pembelajaran yang sedang berlangsung (Riyanti, 2012).

Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh ketrampilan, pengetahuan, serta perilaku dengan cara mengolah bahan ajar. Di dalam belajar individu menggunakan ranah Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik. Jika individu belajar maka akan bertambah kemampuan kognitif,

afektif, dan psikomotorik. Dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses manusia untuk mengetahui ilmu pengetahuan sehingga bertambah pula pengetahuan yang mereka miliki (Hasmiati, 2017).

Belajar tidak dapat dipisahkan oleh peristiwa-peristiwa yang terjadi di dalam kehidupan sehari-hari. Siswa dapat berbagi pengalaman yang terjadi di kehidupan nyata, maka sebelum memulai pelajaran hendaknya guru mencari strategi untuk menarik perhatian siswa untuk belajar. Dengan bahan pelajaran yang telah dikuasai siswa berupa pengetahuan dari pembelajaran yang lalu atau dari pengalaman (Chatib, 2014)

Aktivitas belajar merupakan aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dapat diartikan di dalam kegiatan kedua aktivitas saling berhubungan atau harus saling terkait untuk berlangsungnya aktivitas belajar yang optimal. (Dahnial, 2020) menyatakan, aktivitas belajar adalah segala sesuatu yang dilakukan kegiatan kegiatan baik secara jasmani atau rohani yang dilakukan dalam proses interaksi antara guru dan siswa sehingga dapat mencapai tujuan belajar. Aktivitas diperlukan di dalam belajar karena pada prinsipnya belajar adalah berbuat. Tidak ada belajar jika tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar. Dengan demikian, keterlibatan dan keberhasilan seseorang dalam aktivitas belajar yang optimal tidak hanya ditentukan oleh kemampuan.

Froebel mengatakan bahwa “manusia sebagai pencipta” dalam ajaran agama apapun diakui bahwa manusia adalah sebagai pencipta yang kedua (setelah Tuhan). Secara alami anak didik ada dorongan untuk mencipta anak merupakan

organisme yang berkembang dari dalam, prinsip utama yang dikemukakan oleh Froebel bahwa anak itu harus bekerja sendiri. Untuk memberikan motivasi, maka ada semboyan “berfikir dan berbuat”. Dalam kehidupan manusia berpikir dan berbuat sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Begitu juga dalam belajar tentu saja tidak akan meninggalkan kegiatan tersebut. Seseorang yang telah berhenti dan berbuat perlu diragukan eksistensinya. Hal ini juga hambatan bagi proses pendidikan yang bertujuan ingin memanusiaikan manusia. Ilustrasi ini menunjukkan penegasan bahwa dalam belajar sangat memerlukan kegiatan berpikir dan berbuat.

Ada 3 indikator yang termasuk dalam belajar, yaitu (1) keefektifan yang diukur dengan persentase yang akan diperoleh siswa untuk tujuan yang sudah ditetapkan, (2) efisiensi keberhasilan yang dicapai yang memerlukan waktu dan biaya yang sangat besar (Masitoh, 2019).

Pembelajaran merupakan aktivitas mengajar dan aktivitas belajar. Aktivitas mengajar menyangkut peranan seorang guru dalam konteks mengupayakan jalinan komunikasi harmonis antara mengajar dan belajar. Mengajar adalah proses membimbing untuk mendapatkan pengalaman belajar. Pengalaman itu sendiri akan diperoleh siswa jika siswa berinteraksi dengan lingkungannya dalam bentuk aktivitas. Guru dapat membantu siswa dalam belajar tetapi guru tidak dapat belajar untuk siswa. Dan jika dalam proses pembelajaran siswa menjadi partisipan yang sangat aktif di dalam pembelajaran maka ia akan memperoleh ilmu dengan baik dan ia akan mengaplikasikan di dalam kehidupan sehari-hari (Wianti, 2010).

Aktivitas belajar dapat dilakukan di kelas dan di rumah. Ada beberapa bentuk aktivitas belajar yang dapat dilakukan di kelas antara lain (Riyanti, 2012):

- a. *Visual Activities* (aktivitas-aktivitas melihat), yaitu aktivitas belajar yang menggunakan alat indera mata, seperti: membaca buku melihat gambar yang diberikan oleh guru serta memperhatikan guru/siswa lain yang sedang mendemonstrasikan hasil bacaan yang mereka baca serta membaca gambar yang sudah di berikan oleh guru , dan lain sebagainya. Jika aktivitas ini dilakukan oleh siswa, maka akan menghasilkan kemampuan pengetahuan/mengingat dan pemahaman terhadap suatu materi pada diri siswa.
- b. *Oral Activities* (aktivitas-aktivitas lisan), yaitu aktivitas belajar yang menggunakan alat indera lidah, seperti: menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan materi.
- c. *Listening Activities* (aktivitas-aktivitas mendengar), yaitu aktivitas belajar yang menggunakan alat indera telinga, seperti: mendengarkan penjelasan guru atau teman, mendengarkan diskusi, mendengarkan orang lain yang sedang menjelaskan.
- d. *Writing Activities* (aktivitas-aktivitas menulis), yaitu aktivitas belajar yang menggunakan tangan sebagai alatnya, seperti: menulis laporan tugas mata pelajaran, mencatat uraian yang dijelaskan guru, menyalin catatan orang lain, menulis dipapan tulis dan lain-lain. Jika aktivitas ini dilakukan siswa, maka akan menghasilkan kemampuan pengetahuan/mengingat dan penerapan.

- e. *Mental Activities* (aktivitas-aktivitas mental), yaitu aktivitas belajar yang menggunakan otak/pikiran sebagai alatnya, seperti: menanggapi orang lain yang bertanya mengenai mata pelajaran.

Aktivitas-aktivitas tersebut tidak terpisah satu sama lain. Dan dalam pembelajaran dapat dilakukan lebih dari satu aktivitas belajar. Jika dalam proses pembelajaran siswa menjadi partisipan yang aktif, maka ia akan memperoleh ilmu dengan baik dan ia akan dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Serta lebih berani dalam menghasilkan kemampuan analisis dan evaluasi (Riyanti, 2012).

b. Jenis-Jenis Aktivitas Belajar

Adapun jenis-jenis aktivitas belajar anak menurut (Riyanti, 2012) yang dimaksudkan adalah berbagai jenis-jenis kegiatan belajar itu sendiri, yang terdiri dari :

1. Kegiatan – kegiatan visual

Visual *activities* yang termasuk di dalamnya misalnya membaca, mengamati eksperimen, memperhatikan gambar demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja dan bermain.

2. Kegiatan – kegiatan lisan (oral)

Oral *activities* mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, interupsi.

3. Kegiatan – kegiatan mendengar

Listening activities sebagai contoh mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, pidato, musik.

4. Kegiatan – kegiatan menulis

Writing activities seperti misalnya menulis cerita, menulis laporan, karangan, bahan-bahan kopian, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket.

5. Kegiatan – kegiatan menggambar

Drawing activities misalnya menggambar, membuat grafik, peta, diagram, dan pola.

6. Kegiatan – kegiatan mental

Mental activities sebagai contoh misalnya menanggapi, merenung, memecahkan masalah, menganalisis, factor-faktor, melihat hubungan-hubungan, dan membuat keputusan.

7. Kegiatan- kegiatan emosional

Emosional activities seperti misalnya minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang dan gugup.

c. Manfaat Aktivitas Belajar Siswa

Manfaat aktivitas belajar sangat lah banyak, terutama memberikan pengetahuan kepada siswa. Siswa yang aktif didalam kelas akan memperoleh banyak manfaat untuk siswa itu sendiri di antaranya yaitu (Hamalik, 2015):

1. Siswa mencari pengalaman sendiri
2. Mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa
3. Menyuruh kerjasama yang harmonis dikalangan siswa

4. Siswa belajar dan bekerja berdasarkan minat
5. Membina dan menyuruh kerjasama antar sekolah
6. Pembelajaran menjadi hidup
7. Menyuruh disiplin belajar dan suasana belajar
8. Pembelajaran dilaksanakan secara klasik.

Dapat disimpulkan dari uraian di atas bahwa siswa yang belajar secara aktif pasti akan mendapat ilmu yang bermanfaat bagi dirinya sendiri untuk meningkatkan hasil belajarnya.

Ada tujuh gaya belajar yang sangat aktif, yakni (Hamzah, 2005):

1. Bermain dengan gambar
2. Bermain dengan musik
3. Bermain dengan kata
4. Bermain dengan pertanyaan
5. Bermain dengan bergerak
6. Bermain dengan kesendirian
7. Bermain dengan bersosialisasi

Dapat disimpulkan dari uraian diatas belajar yang berhasil harus melalui berbagai macam aktivitas fisik dan psikis. Dan dapat dikatakan juga aktif di dalam belajar jika, siswa bertanya dan mengajukan pendapat kemudian menimbulkan diskusi dengan guru. Siswa dapat menjalankan perintah, melaksanakan tugas yang sudah disajikan guru. Jika siswa menjadi aktif, maka ia mempunyai ilmu seta pengetahuan yang baik.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar siswa kadang-kadang mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Beberapa di antara siswa mengalami kemajuan, namun ada pula yang justru mengalami kemunduran. Kemajuan atau kemunduran aktivitas belajar siswa tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar menurut Slameto diantaranya: (1) Faktor Intern (berupa faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan), dan (2) faktor Ekstern (faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat). Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dibedakan menjadi 3 macam, yaitu (Syarifuddin, 2011):

1. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/ kondisi jasmani dan rohani siswa.
2. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
3. Faktor pendidikan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas pada diri seseorang, terdiri dari dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Nurmala *et al.*, 2014).

1. Faktor internal: meliputi aspek fisik (fisiologis) dan aspek psikis (psikologis)
2. Faktor eksternal meliputi keadaan keluarga, guru dan cara mengajar, alat-alat pelajaran, motivasi sosial dan lingkungan serta kesempatan.

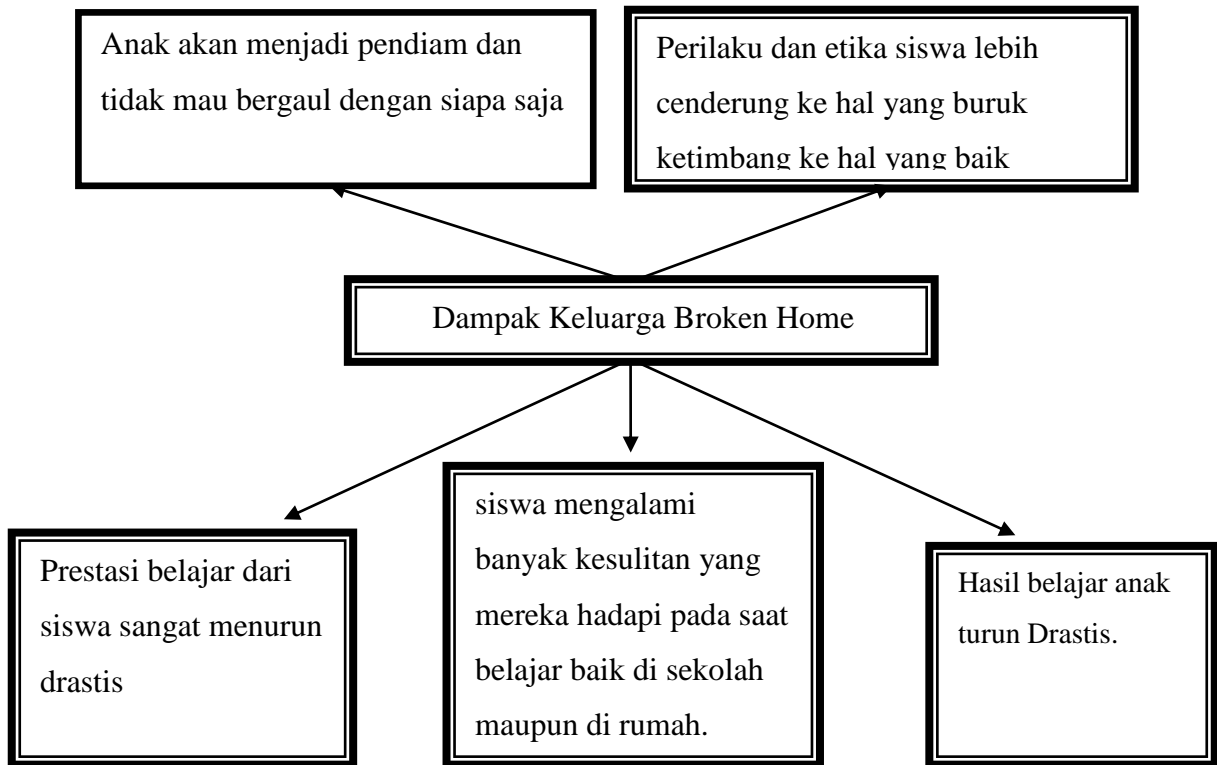
Berdasarkan pendapat di atas dapat dimaknai bahwa aktivitas belajar bukanlah sesuatu yang berdiri sendiri, akan tetapi merupakan hasil kolaborasi dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar terdiri dari faktor internal, dan faktor eksternal.

D. Kerangka Konseptual

Penelitian ini berusaha untuk mengkaji pemahaman diri dan hubungan sosial siswa berlatar belakang keluarga *Broken Home* di SD Al-Washliyah 25 Medan Marelan. Keluarga merupakan tempat pertama kali anak dilahirkan ke dunia. Melalui keluarga, anak mendapatkan pendidikan, bagaimana ia dapat memahami dirinya dan menjalin hubungan sosial dengan baik. Bagi anak pemahaman akan dirinya sangat penting, serta lingkungan sekitarnya. Keluarga merupakan agen pertama dan berpengaruh sangat besar dalam perkembangan anak di kemudian hari.

Permasalahan yang terjadi dalam keluarga berujung perpecahan, akan memberikan dampak yang sangat besar bagi anak, terlebih apabila perpecahan tersebut tidak terjadi dengan cara baik-baik. Dampak yang terjadi dapat berpengaruh pada diri dan lingkungan hidup anak. Untuk itu, pemahaman terhadap diri anak harus sedini mungkin untuk di arahkan, supaya dalam menjalin hubungan sosial dengan orang lain, anak tidak mengalami masalah, karena merasa keluarganya tidak utuh (*broken home*). Adapun kerangka pikir penelitian ini adalah sebagai berikut :

Kerangka Berpikir Penelitian



E. Penelitian Yang Relevan

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Novianto *et al.*, 2019) dengan judul “Analisis Dampak *Broken Home* Terhadap Minat Belajar Siswa SMA Santun Untan Pontianak”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa (1) Dampak yang terjadi pada siswa yang mengalami *broken home* ada yang positif dan ada yang negatif. Dampak Behavioral problem siswa yang berasal dari keluarga broken home ada yang berperilaku baik dan berperilaku kurang baik akibat latar belakang keluarganya. Dampak Academic problem dialami oleh siswa, ada yang memiliki prestasi yang baik walaupun dari keluarga yang broken home dan ada yang berprestasi

rendah akibat dampak *broken home*. (2) Terdapat perbedaan minat belajar siswa dari keluarga yang *broken home*, ada yang memiliki minat belajar yang tinggi dan ada yang memiliki minat belajar yang rendah. Minat belajar yang rendah, siswa memiliki minat belajar yang rendah dan kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, dan mendapat hasil belajar yang tidak tuntas.

2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Imron Muttaqin, 2019) dengan judul “Analisis Faktor Penyebab Dan Dampak Keluarga Broken Home”. Penelitian menyimpulkan bahwa faktor penyebab *broken home* adalah tersumbatnya komunikasi keluarga, egoism, perekonomian, tingkat pemahaman/pendidikan, kesibukan dan gangguan pihak ketiga. Dampak *broken home* adalah perilaku agresif anak, kenakalan, prestasi sekolah menurun, perilaku menyimpang, dan gangguan kejiwaan berupa *broken home, broken integrity, broken value* dan *broken relation*. Bagi keluarga yang menginginkan keluarga yang bahagia direkomendasikan agar menjaga dan mengantisipasi faktor-faktor penyebab *broken home*.
3. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Trianingsih, 2019) dengan judul “Pengaruh Keluarga *Broken Home* Terhadap Perkembangan Moral Dan Psikososial Siswa Kelas V SDN 1 Sumberbaru Banyuwangi”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kondisi keluarga yang *broken home* menyebabkan anak kekurangan kasih sayang secara psikologis sehingga berpengaruh terhadap perkembangan moral dan psikososial anak. Adapun indikator perilaku yang menunjukkan terhambatnya

perkembangan psikososialnya sebagai berikut: tidak semangat mempelajari pengalaman baru anak tidak percaya diri; dan sering membandingkan dirinya dengan teman. Hal tersebut mendeskripsikan bahwa ada pengaruh keluarga broken home terhadap perkembangan moral dan psikososial partisipan penelitian ini.

4. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Windari, 2017) dengan judul “konsep diri siswa yang berasal dari keluarga *broken home* (studi kasus siswa kelas VII di uptd SMP negeri 1mojo kediri tahun pelajaran 2016/2017)”. Penelitian ini menyimpulkan Kurangnya bimbingan dan pemantauan dari orang tua di masa remaja Dalam perkembangan fisik dan psikologis siswa menjadi merasa terganggu terhadap kejiwaannya. Sehingga banyak sekali menimbulkan gejala pada emosi kejiwaannya. Apabila siswa melakukan pelanggaran disekolah atau melakukan perilaku yang Negatif maka guru BK akan menegurnya.
5. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sari et al., 2018) dengan judul “ Kondisi Psikologis Siswa Yang *Broken Home* Di SMP Negeri 40 Pekanbaru”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kondisi Psikologis pada siswa/siswi di SMP yang Bukan *Broken Home* memiliki kondisi psikologis yang sedang atau normal. Sehingga perilaku yang mereka lakukan adalah mudah memaafkan orang yang pernah menyakiti hati mereka, dan mereka mampu keluar dari kesedihan yang mereka alami. Mereka juga berusaha untuk memaafkan teman yang mengganggu mereka, mengerjakan tugas dengan penuh tanggung jawab, dan orang

tua memperhatikan pergaulan anak-anaknya agar mereka merasa bahagia dengan kehidupannya.

6. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Supriadi et al., 2020) dengan judul “Pendampingan keagamaan bagi anak-anak Keluarga broken home di pondok pesantren dan panti asuhan sabilul huda yogyakarta” Penelitian ini menyimpulkan bahwa anak-anak dari Keluarga *Broken Home* kenyataannya lebih nakal dari pada anak lainnya. Dari kenakalan anak-anak keluarga *Broken Home*, kendatinya mereka tidak ada lagi untuk mendapatkan kasih sayang dari orang tua maupun keluarga. Hal inilah yang membuat anak-anak *Broken Home* menjadi nakal. Maka peneliti melakukan pengabdian untuk bisa membimbing dan mengarahkan anak-anak keluarga *Broken Home* yang di Pesantren dan Di Pantai Asuhan Sabilul Huda agar kejalan yang lebih baik dan terarah. Karena di Pesantren dan pantai asuhan ini terdapat 80% dari anak-anak keluarga *Broken Home*.
7. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Putra, 2018) dengan judul “fenomena *Quasi Broken Home* Dalam Keluarga Pekebun” Penelitian ini menyimpulkan bahwa Fenomena *quasi broken home* di dalam keluarga pekebun dapat Kita lihat bahwa, keluarga ini menyerupai keluarga *Broken Home*, dimana hubungan antara orang tua dan anak tidak berjalan dengan baik. Namun, orang tua masih utuh. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Agustina, 2016) dengan judul “*Self Disclosure* Mengenai Latar Belakang Keluarga yang *Broken Home*

Kepada Pasangannya” Penelitian ini menyimpulkan bahwa bentuk komunikasi yang perlu dilakukan oleh pasangan karena dengan melakukan keterbukaan dapat meningkatkan komunikasi, keintiman serta dapat memahami satu sama lain. Tidak semua orang mampu dengan mudah untuk melakukan keterbukaan apalagi menyangkut tentang keluarga karena topik tentang keluarga adalah hal yang sangat sensitif. Tidak terkecuali tentang masalah keluarga yang *Broken Home* dan berakhir dengan perceraian. *Broken Home* dapat dilihat sebagai suatu hal yang sangat buruk dan tabu untuk di ungkapkan. Proses *self disclosure* yang dilakukan kedua informan juga mengalami kesulitan. Akan tetapi, kesulitan yang mereka alami hanya diawal. Disini mereka memulai untuk merasa terbuka karena ada rasa takut, ragu, dan malu di dalam diri mereka.

8. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Zuraida, 2018) dengan judul “Konsep Diri Pada Remaja Dari Keluarga Yang Bercerai” Penelitian ini menyimpulkan bahwa konsep diri yang dirasakan oleh informan pertama, informan kedua yaitu konsep diri yang positif. Di sini informan pertama dan kedua sangat pesimis dalam menghadapi kehidupan kedepannya, dan merasa disaingi di lingkungan masyarakat sekitarnya.mereka selalu di ejek oleh teman-teman yang sebaya dengan mereka. Subjek merasa kurangnya dukungan, kasih sayang, dan perhatian dari kedua orang tuanya. Perceraian yang dialami oleh informan memiliki konsekuensi yang sangat tinggi. Mereka memiliki

pandangan yang sangat negatif untuk dirinya sendiri yang membuat mereka cenderung akan menerima keadaan dirinya.

9. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rahmi et al., 2014) dengan judul “Masalah-masalah Yang Dihadapi Siswa Yang Berasal Dari Keluarga *Broken Home* dan Implikasinya Terhadap Program Layanan Bimbingan Dan Konseling” Penelitian ini menyimpulkan bahwa siswa yang berasal dari keluarga *Broken Home* di SMA N 1 Banuhampu mengalami masalah dalam belajar, keluarga, pergaulan, diri sendiri, serta teman sebaya. Masalah yang mereka hadapi berdasarkan masing-masing kehidupan mereka: 1.) siswa yang berasal dari keluarga *Broken Home* di SMA N 1 Banuhampu mengalami masalah dalam kegiatan belajar, dan masalah dalam konsentrasi dalam proses pembelajaran karena mereka memikirkan perceraian orang tua. Kemudian di dalam masalah kehidupan mereka kurangnya perhatian ayah dan ibu di karenakan orang tua mereka bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Berdasarkan dari penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh keluarga *broken home* dapat mempengaruhi bagaimana sikap dan perkembangan tingkah laku anak kepada orang lain, bahkan terhadap dirinya sendiri. Mayoritas penelitian menyatakan bahwa dampak negatif lebih dominan terjadi kepada anak yang mengalami masalah terhadap keluarganya, yang mengakibatkan keluarga (ayah-ibu) menjadi berpisah (*broken home*).

BAB III

METODE PENELITIAN

A Jenis dan sifat Penelitian

a. Jenis penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan, yaitu penelitian ini prosudernya berupa kata-kata tertulis serta lisan dari orang-orang informan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Metode penelitian ini tidak memerlukan prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Menurut (Moleong, 2017) penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yaitu, “Penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskriptif”. Maka dari itu bentuk penelitian yang sesuai data dan relevan, dimana penelitian ini bertujuan untuk memperoleh fakta-fakta yang ada tentang Dampak Keluarga *Broken Home* Terhadap Aktivitas Belajar Siswa SD Al-Washliyah 25 Medan Marelan.

Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data dalam keadaan yang sewajarnya, dan mempergunakan cara bekerja yang sangat sistematis, sehingga penelitian ini tidak kehilangan sifat ilmiah serta rangkaian kegiatan atau proses mencari data atau informasi yang sewajarnya.

Lokasi penelitian ini adalah Kecamatan Medan Marelan. Subyek penelitian ini adalah perkembangan sosial anak usia dini dalam aktivitas belajar di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

b. Sifat penelitian

Penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, dengan menyajikan, menganalisis dan menginterpretasikannya. (Sugiyono, 2017) metode deksriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif yaitu penelitian yang memusatkan perhatian kepada masalah-masalah sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan, pengertian deskriptif sendiri ialah bertujuan untuk memperoleh pemaparan yang sangat subyektif. Subjek penelitian ini adalah Anak kelas rendah (kelas 1 sampai kelas 3) SD Al-Washliyah 25 Medan Marelan. penelitian ini mengamati sesuatu (subyek penelitian) dan kemudian menjelaskan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian secara sistematis dan akurat sesuai dengan kondisi soal tertentu. Data yang terkumpul dalam penelitian ini di tuangkan dalam bentuk laporan atau uraian.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

a. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah SD AL-Washliyah 25 Medan Marelan selama 3 bulan. Waktu penelitian ini disesuaikan dengan kalender pendidikan

untuk pelaksanaan perlakuan dalam bentuk kegiatan belajar mengajar ataupun proses pembelajaran.

C. Populasi Dan Sampel

a. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2017) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu dan akan ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD AL-Washliyah 25 Medan Marelan

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017).

Sesuai dengan judul yang akan diteliti yaitu Dampak *Broken Home* terhadap aktivitas belajar siswa Pada Kelas Rendah SD AL-Washliyah 25 Medan Marelan, maka yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah jumlah siswa yang menjadi populasi pada penelitian ini berjumlah – siswa

**Tabel 3.1 Data siswa kelas I-III SD AL – WASHLIYAH 25 Medan Marelan
Tahun 2021/2022**

No.	Kelas	Jumlah siswa <i>Broken Home</i>
1.	I A	2
2.	I B	1
3.	II A	1
4.	II B	-
5.	III A	2
6.	III B	2

D. Sumber Data

a. Data primer

(Narimawati, 2008) data primer merupakan data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk-bentuk file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari hasil wawancara terhadap seorang (informan) yaitu wali kelas anak yang terkena dampak keluarga *Broken Home*.

b. Data sekunder

Menurut (Sugiyono, 2008) data sekunder adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Contohnya seperti dari orang lain atau dokumen-dokumen. Data sekunder merupakan data yang mendukung keperluan data primer.

E. Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Analisis data dilakukan setelah seluruh data dari responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik analisis data diarahkan pada pengujian hipotesis yang diajukan serta untuk menjawab rumusan

masalah atau menguji hipotesis yang telah di rumuskan di rumusan masalah (Sugiyono,2018).

a. Wawancara

Pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi maupun suatu ide dengan cara tanya jawab, sehingga dapat dirincikan menjadi sebuah kesimpulan atau yang ada di dalam topik tersebut. Sehingga Pewawancara (*interviewer*) yang akan mengajukan pertanyaan sedangkan terwawancara (*interviewee*) yang akan memberikan jawaban atas pertanyaannya (Sugiyono, 2016).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peneliti menggunakan metode wawancara untuk mengumpulkan data dengan melakukan dialog atau tanya jawab terhadap orang yang dapat memberikan informasi atau keterangan yang jelas terhadap pewawancara.

Jenis wawancara dilakukan oleh peneliti adalah wawancara secara mendalam serta bertatap muka langsung terhadap guru dengan menggunakan pedoman wawancara. Dengan demikian informasi yang akan diperoleh peneliti dapat mengetahui strategi selanjutnya untuk memperbaiki aktivitas belajar siswa.

Wawancara ini dilakukan kepada anak kelas Rendah SD Al Washliyah 25 Medan Marelan yang mempunyai masalah dalam aktivitas belajar serta dengan kondisi keluarga yang *Broken Home*. Jumlah siswa yang bermasalah di kelas Rendah SD Al-Washliyah 25 Medan Marelan berjumlah 8 orang.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Wawancara

No	Pertanyaan
1.	Apakah siswa yang bernama A Sering bermasalah?
2.	Ektrakurikuler apa saja yang di ikuti oleh A ?
3.	Bagaimana keaktifan A di dalam kelas ?
4.	Apakah A sering tidak masuk kelas tanpa keterangan ?
5.	Bagaimana dengan aktivitas belajar dikelas ?

b. Observasi

Observasi yaitu proses yang kompleks, atau proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua diantara yang akan di wawancara berkaitan dengan bentuk pesan verbal dan non verbal dan juga ada hambatan-hambatan yang ditemui oleh peneliti. Contohnya seperti dokumentasi saat informan tengah melakukan komunikasi (Pratiwi, 2017).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan sebelumnya, maka terdapat dua aspek yang menjadi point besar dalam penelitian ini. Dan terdapat indikator yang menjadi point khusus untuk mengetahui bagaimana keadaan siswa yang akan peneliti teliti. Berikut ini yang pertama dari segi keadaan lingkungan. Dimana dari aspek ini terdapat sistem peraturan darisekolah yang sudah disepakati, seperti kebersihan sekolah, Tingkat Kenyamanan sekolah, tata tertib sekolah, dan tata tertib sekolah. Dalam hal ini dalam observasi yang peneliti teliti bahwa terdapat peraturan hal yang berdampak kepadasiswa-siswi kedepannya.

Seperti dalam tabel diatas. Sehingga ini mencukupi nilai moral, etika, dan kesopanan, Sedangkan pada aspek kedua yaitu kondisi siswa, dimana terdapat indikator sebagai point khusus untuk melihat bagaimana kondisi siswa tersebut. Pertama kondisi fisik siswa, dimana dalam hasil observasi terdapat siswa yang kurang bersemangat dalam melakukan proses pembelajaran. Kedua, Komunikasi siswa, terdapat siswa yang berkata tidak baik (kotor) kepada temannya. Hal ini disebabkan karena adanya faktor yang melatar belakangi hal tersebut yaitu *Broken Home*.

Berdasarkan uraian hasil dari observasi diatas, maka teori ini diperkuat oleh (Massa *et al.*, 2020), bahwa anak-anak *broken home* cenderung memiliki perilaku yang berbeda dengan anak-anak lainnya yang masih memiliki keluarga utuh. Perbedaan tersebut seperti memiliki sifat pendiam, keras kepala, menarik diri bahkan menentang orang tuanya. Hal ini disebabkan karena anak *Broken Home* kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orang tua.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah (Sugiyono, 2016).

Berdasarkan penjelasan dari ahli di atas bahwa dokumentasi yaitu kumpulan data yang fakta yang tersimpan di dalam sebuah dokumen dan dengan mengumpulkan data yang dilakukan dengan menyelidiki benda-benda tertulis

serta mencatat hasil temuannya. Di lakukannya Dokumentasi untuk memperoleh identitas dan data lengkap siswa yang mempunyai masalah dalam beraktifitas belajar serta mempunyai keluarga *Broken Home*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi penelitian
 - a. Sejarah Berdirinya SD Al-Washliyah 25 Medan Marelan

SD Al-Washliyah 25 Medan Marelan berdiri pada Tahun 1958. SD Al-washliyah sudah terakreditasi B.

SD Al-Washliyah 25 Medan Marelan mempunyai NPSN 10220809. SD ini beralamat jln. Marelan VI No. 2 Kel. Rengas Pulau Medan Marelan. SD Al-Washliyah 25 Medan Marelan Mempunyai tata letak bangunan yang sangat strategis. Karena mudah dijangkau dan pengamanan yang ketat sehingga siswa aman untuk melaksanakan proses pembelajaran.

Tabel 1

Nama Kepala Sekolah SD Al-Washliyah 25 Medan Marelan:

No	Nama	Tahun
1	Arif Rusbandi, S.Pd	Masa Jabatan

b. Visi dan misi sekolah

1. Visi SD Al-Washliyah 25 Medan Marelan

1. Berprestasi di sertai iman dan taqwa

2. Misi SD Al-Washliyah 25 Medan Marelan

1. Mewujudkan pemerataan siswa dan perluasan akses pelayanan

2. Mewujudkan standar isi kurikulum
3. Mewujudkan standar proses pendidikan
4. Mewujudkan standar kelulusan
5. Mewujudkan standar tenaga pendididkan
6. Mewujudkan standar sarana prasarana
7. Mewujudkan standar penelitian

c. Kondisi Sekolah SD Al-Washliyah 25 Medan Marelan

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SD Al-Washliyah 25 Medan

NPSN : 10220809

NSS : 103076011003

Jenjang Pendidikan : SD

Status : Swasta

Status Akreditasi : B

Alamat Sekolah : JL. Marelan VI No 2 Kel Rengas Pulau Medan
Marelan

2. Keadaan Gedung/Bangunan SD Al-Washliyah 25 Medan Marelan

Tabel 2

Bangunna SD Al-Washliyah 25 Medan Marelan

No	Nama Ruang	Kondisi		Jumlah
		Baik	Buruk	
1.	Ruang kepala Sekolah	✓	-	1

2.	Ruang Wakil Kepala sekolah	✓	-	1
3.	Ruang Tata Usaha	✓	-	1
4.	Ruang Perpustakaan	✓	-	1
5.	Ruang Dewan Guru	✓	-	1
6.	Ruang Kelas siswa	✓	-	12
7.	Ruang Komputer	✓	-	1
8.	Perpustakaan	✓	-	1
9.	Lapangan olahraga	✓	-	1
10.	Gudang	✓	-	1
11.	Wc Guru	✓	-	1
12.	WC Siswa	✓	-	1
13.	Kantin	✓	-	1

3. Kondisi Guru dan Karyawan SD Al-Washliyah 25 Medan marelan

Data tenaga pendidik diperoleh dengan melalui observasi, berikut tabel mengenai guru SD Al-Washliyah 25 Medan Marelان.

Tabel 3

Daftar Nama Guru SD Al-Washliyah 25 Medan Marelان

Tahun Pelajaran 2021/2022

No	Nama	L/p	Jabatan	Ijazah
----	------	-----	---------	--------

1.	Arief Rusbandi, S.Pd	L	Kepala Sekolah	S1
2.	Ahmad Rajali,S.Pd	L	Guru Kelas 1A	S1
3.	Abdul Jalil,S.Ag	L	Guru kelas 1B	S1
4.	Suprapti, S.Pd	P	Guru Kelas 2A	S1
5.	Melfa, S.Pd	P	Guru kelas 2B	S1
6.	Lisnawati,S.Pd	P	Guru Kelas 3A	S1
7.	Indriati,S.pd	P	Guru Kelas 3B	S1
8.	Zakiah,S.Pd	P	Guru Kelas 4A	S1
9.	Retno Yudhanti, S.pd	P	Guru Kelas 4B	S1
10.	Syamsul Hadi, S.Pd	L	Guru Kelas 5A	S1
11.	Yusmaal, S.Pd	L	Guru Kelas 5B	S1
12.	Sutrisno	L	Guru kelas 6A	S1
13.	Jumiah	P	Guru kelas 6B	S1
14.	Suswati	P	-	-
15.	Puji Lestari	P	-	-
16.	Sari Ramadhani	P	-	-

B. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode observasi dan wawancara. Pertama-tama peneliti melakukan observasi dilapangan selama tiga bulan. Peneliti melakukan observasi terhadap masing masing dari sebelas subyek. Observasi dilakukan supaya peneliti dapat mengetahui keadaan kehidupan subyek ketika dilingkungan. Dalam pelaksanaan observasi, peneliti melakukan enam kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan guna untuk

lebih mengakrabkan peneliti dengan subyek. Selanjutnya peneliti meminta subyek untuk kesediaannya menjadi subyek penelitian dan ketika subyek bersedia menjadi subyek penelitian, peneliti mengatur waktu untuk melaksanakan wawancara.

Setelah melakukan observasi, peneliti menyusun panduan wawancara yang akan digunakan untuk mengungkap permasalahan penelitian. Panduan wawancara disusun diharapkan dapat membantu peneliti mengungkap permasalahan yang diteliti. Panduan wawancara dapat dilihat pada lampiran. Pertanyaan pada saat wawancara dapat berkembang sesuai dengan keadaan subyek dan kebutuhan penelitian. Selanjutnya peneliti melakukan observasi dan wawancara.

a. Observasi

Observasi yang dilakukan peneliti bertujuan untuk mengetahui kenyataan yang terjadi pada kehidupan siswa yang mengalami *Broken home*. Hal ini peneliti secara langsung menyaksikan bagaimana pola hidup, kegiatan dan status sosial subyek. Proses observasi yang dilakukan peneliti pada kedelapan anak yang mempunyai keluarga *Broken home*, peneliti menemukan perbedaan disetiap individu.

1. Observasi pertama dilakukan pada guru mengenai siswa yang bernama Kz. Pada hari senin, 23 Agustus 2021 Pukul 10.00 – 10.30 WIB. Observasi pertama ini dilaksanakan di SD Al-Washliyah 25 Medan Marelan pada kelas 1-A. Siswa berjenis kelamin perempuan, pendek,

berjilbab, kulit sawo matang. Ketika bersama temannya siswa sangat pendiam hal ini dibuktikan ketika saat siswa bermain bersama teman-temannya.

2. Observasi kedua dilakukan pada hari Rabu, 25 Agustus 2021 dilakukan pada guru mengenai siswa yang bernama Mi. Pada hari Rabu, 25 Agustus 2021 Pukul 10.00 – 10.30 WIB. Observasi kedua ini dilaksanakan di SD Al-Washliyah 25 Medan Marelan pada kelas 1-A. Siswa berjenis kelamin perempuan, kurus, berjilbab, kulit sawo matang dan anaknya cenderung introvert. Ketika bersama temannya siswa sangat tertutup hal ini dibuktikan ketika saat siswa melaksanakan kerja kelompok bersama teman-temannya
3. Observasi ketiga dilakukan pada guru mengenai siswa yang bernama Md. Pada hari sabtu, 28 Agustus 2021 Pukul 10.00 – 10.30 WIB. Observasi ketiga ini dilaksanakan di SD Al-Washliyah 25 Medan Marelan di kelas 1-B. Siswa berjenis kelamin laki-laki, gemuk, rambut ikal, kulit kuning langsung. Ketika bersama temannya siswa terlihat ceria. Namun ketika siswa sedang sendiri cenderung selalu terlihat sedih.
4. Observasi keempat dilakukan pada guru mengenai siswa yang bernama Hz. Pada hari senin, 30 Agustus 2021 Pukul 10.00 – 10.30 WIB. Observasi keempat ini dilaksanakan di SD Al-Washliyah 25 Medan Marelan di kelas 2-A. Siswa berjenis kelamin laki-laki, kurus, Tinggi, Berkulit coklat. Ketika siswa bersama temannya orang yang sangat dewasa hal ini dibuktikan ketika siswa menjadi panutan dalam

pengambilan keputusan saat bermain bersama teman-temannya.

5. Observasi kelima dilakukan pada guru mengenai siswa yang bernama Mz. Pada hari Rabu, 01 September 2021 Pukul 10.00 – 10.30 WIB. Observasi kelima ini dilaksanakan di SD Al-Washliyah 25 Medan Marelan di kelas 3-A. Siswa berjenis kelamin laki-laki, kurus, Tinggi, Rambut Lurus. Siswa tegas dan bersifat keras dilihat ketika bermain dan belajar di kelas.
6. Observasi keenam dilakukan pada guru mengenai siswa yang bernama Tf. Pada hari Kamis, 02 September 2021 Pukul 10.00 – 10.30 WIB. Observasi keenam ini dilaksanakan di SD Al-Washliyah 25 Medan Marelan di kelas 3-A. Siswa berjenis kelamin laki-laki, Pendek, Kurus, Rambut ikal, kulit sawo matang. Ketika didalam proses pembelajaran siswa ini acuh terhadap pelajaran dan teman dan tidak mau mengerjakan tugas sekolah maupun tugas di rumah.
7. Observasi ketujuh dilakukan pada guru mengenai siswa yang bernama Mt. Pada hari Sabtu, 04 September 2021 Pukul 10.00 – 10.30 WIB. Observasi ketujuh ini dilaksanakan di SD Al-Washliyah 25 Medan Marelan di kelas 3-B. Siswa berjenis kelamin perempuan. Pendek, Kurus, berjilbab, kulit sawo matang. Di dalam proses pembelajaran baik, rajin dan pendiam. Dilihat dari proses pembelajaran didalam kelas.
8. Observasi kedelapan dilakukan pada guru mengenai siswa yang

bernama Gh. Pada hari Senin, 06 September 2021 Pukul 10.00 – 10.30 WIB. Observasi kedelapan ini dilaksanakan di SD Al-Washliyah 25 Medan Marelan di kelas 3-B. Siswa berjenis kelamin laki-laki. Pendek, putih, dan rambutnya lurus. Di dalam proses pembelajaran siswa sangat usil terhadap temannya, dan ketika guru menjelaskan siswa tidak memperhatikan guru.

b. Wawancara

Wawancara dilaksanakan setelah peneliti mengenal lebih dekat dengan kedelapan siswa dan observasi selesai. Wawancara dilaksanakan dengan kesepakatan dan kesediaan guru terhadap siswanya. Wawancara dilaksanakan di sekolah didalam kelas masing-masing dengan lancar. Setiap guru yang di observasi memiliki rentang waktu 30 menit saat wawancara berlangsung, dari 30 menit. Hal ini terjadi sebab kriteria menjawab Guru dan cara menjawab Guru yang berbeda-beda. Dalam hal ini peneliti bekerja semaksimal mungkin dan lebih fokus kepada Guru dalam menggali jawaban-jawaban. Dalam proses ini pertanyaan yang diajukan peneliti kepada Guru dapat dikembangkan secara langsung sesuai dengan situasi kondisi dan jawaban.

1. Wawancara pertama dilakukan pada guru mengenai siswa yang bernama Kz. Pada hari senin, 23 Agustus 2021 Pukul 10.00 – 10.30 WIB. Wawancara dilakukan dikelas 1-A. Kanza hanya tinggal bersama ibu dan saudaranya, Kz memiliki tiga saudara. Ibu Kz setiap harinya bekerja di pajak untuk menafkahi keluarga, karena ibu dan ayah Kz sudah bercerai dan ayah Kz telah menikah dan pergi jauh bersama istri barunya.

Dikarenakan hal ini Kz menjadi anak yang sangat pendiam ketika berada di lingkungan teman-temannya.

2. wawancara kedua dilakukan pada hari Rabu, 25 Agustus 2021 dilakukan pada guru mengenai siswa yang bernama Mi. Pada hari Rabu, 25 Agustus 2021 Pukul 10.00 – 10.30 WIB. wawancara kedua ini dilaksanakan di SD Al-Washliyah 25 Medan Marelan pada kelas 1-A. Dirumah, Mi tinggal bersama ayah dan ibu tirinya dikarenakan ibu kandung Mi pergi bekerja menjadi TKW di malaysia. Karena kondisi keluarga Mi yang seperti ini membuat Mi menjadi anak introvet di rumah maupun disekolah. Karena di rumah ayah dan ibu tiri meli sudah mempunyai anak dan perhatian mereka hanya tertuju kepada adik baru Mi, yang membuat Mi tidak banyak mendapatkan kasih sayang dan perhatian dari orang tuanya.
3. Wawancara ketiga dilakukan pada guru mengenai siswa yang bernama Md. Pada hari sabtu, 28 Agustus 2021 Pukul 10.00 – 10.30 WIB. Wawancara ketiga ini dilaksanakan di SD Al-Washliyah 25 Medan Marelan di kelas 1-B. Kondisi majid dirumah tinggal berdua bersama ibunya, Md anak tunggal di keluarganya. Ayah Md pergi meninggalkan Md dan ibunya yang tidak tau pergi kemana dan tidak pernah memberi kabar kepada keluarga Md tentang keberadaannya dimana. Karena hal ini yang membuat Md ketika sendiri menjadi anak yang pendiam, tetapi ketika bersama teman dia menjadi pribadi yang sangat ceria, karena dirumah sudah terbiasa sendiri yang membuatnya menjadi pendiam, sedangkan diluar rumah banyak teman yang membuat dia ceria.

4. Wawancara keempat dilakukan pada guru mengenai siswa yang bernama Hz. Pada hari senin, 30 Agustus 2021 Pukul 10.00 – 10.30 WIB. Wawancara keempat ini dilaksanakan di SD Al-Washliyah 25 Medan Marelan di kelas 2-A. Dirumah Hz tinggal bersama ibu dan dua adiknya, ibu Hz mempunyai warung kecil didepan rumah, Hz sering membantu ibu di warung dan menjaga adik ketika ibunya sedang berjualan, itu yang membuat Hz menjadi pribadi yang lebih dewasa karena Hz di tuntut dewasa oleh keadaan.
5. Wawancara kelima dilakukan pada guru mengenai siswa yang bernama Mz. Pada hari Rabu, 01 September 2021 Pukul 10.00 – 10.30 WIB. Wawancara kelima ini dilaksanakan di SD Al-Washliyah 25 Medan Marelan di kelas 3-A. Dirumah Mz tinggal bersama ayah dan 3 saudara lainnya. Mz dituntut untuk menjadi pribadi yang keras dan tegas oleh ayahnya, karena ibu mafaza telah tiada. Keadaan inilah yang membuat Mz menjadi pribadi yang lebih mandiri dari anak-anak yang seumuran dengannya.
6. Wawancara keenam dilakukan pada guru mengenai siswa yang bernama Tf. Pada hari Kamis, 02 September 2021 Pukul 10.00 – 10.30 WIB. Observasi keenam ini dilaksanakan di SD Al-Washliyah 25 Medan Marelan di kelas 3-A. Tf merupakan anak yang kurang perhatian dari ibunya, di sini terlihat dari nilai-nilai Tf yang kurang bagus. Tetapi ibu nya tidak memperdulikan hal itu. Guru sering menegur ibu Tf untuk membahas hal yang terkait dengan aktivitas

belajar yang dilakukan Tf di sekolah. Dan hasilnya tetap begitu saja tanpa ada perubahan sedikit pun dari diri Tf.

7. Wawancara ketujuh dilakukan pada guru mengenai siswa yang bernama Mt. Pada hari Sabtu, 04 September 2021 Pukul 10.00 – 10.30 WIB. Wawancara ketujuh ini dilaksanakan di SD Al-Washliyah 25 Medan Marelan di kelas 3-B. Mt dirumah tinggal bersama nenek, Mt dirumah sangat dekat dengan nenek, itu yang membuat Mt menjadi pendiam karena Mt sering berinteraksi hanya dengan nenek, karena sedari kecil Mt sudah dibesarkan oleh nenek.
8. Wawancara kedelapan dilakukan pada guru mengenai siswa yang bernama Gh. Pada hari Senin, 06 September 2021 Pukul 10.00 – 10.30 WIB. Wawancara kedelapan ini dilaksanakan di SD Al-Washliyah 25 Medan Marelan di kelas 3-B. Kehidupan sehari-hari Galuh tidak banyak mendapat perhatian dan kasih sayang. Karena Gh hanya tinggal bersama om dan tantenya, sedangkan orang tua Gh telah bercerai ibu Galuh menjadi TKW di Taiwan sedangkan ayahnya di penjara. Karena kondisi keluarga Gh yang seperti ini membuat Galuh menjadi anak yang sangat nakal, pembangkang, dan usil terhadap orang lain. Di dalam kelas Gh sering sekali tidak memperhatikan guru serta sekitarnya.

C. Analisis Data

1. Subyek 1

a. Penghimpunan data subyek

Nama	: Kz
Tempat Tanggal Lahir	: Medan, 02 Januari 2015
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Alamat	: Marelan Pasar 3
Cita-cita	: Guru
Hobi	: Bernyanyi
Pendidikan terakhir	: TK
Anak ke	: 2 (dua)
Penampilan fisik	: berjilbab, kulit sawo matang, dan pendek.
Penampilan psikis	: pendiam.

b. Analisis

Analisis yang dilakukan peneliti dengan melakukan pengamatan atau observasi, selain itu peneliti juga melakukan wawancara terhadap subyek. Observasi dilakukan bertahap untuk mengamati subyek dari sisi sikap dan perilaku, dan bagaimana pola asuh keluarga terhadap subyek. Setelah observasi selesai, peneliti melakukan wawancara kepada subyek.

1. Lingkungan keluarga

Subyek seorang anak tunggal, saat ini tinggal bersama sang ayah, sedangkan sang ibu tinggal bersama pasiennya. Relasi subyek dengan sang ayah

relatif baik sebab dari dulu subyek ini tinggal bersamanya, subyek terlihat manja kepada sang ayah, apapun yang subyek inginkan harus terpenuhi. Relasi subyek dengan ibu kurang baik, subyek cenderung cuek terhadap ibunya.

2. Tempat tinggal subyek

Subyek tinggal di daerah berbah sleman, Rumah subyek sederhana namun tidak terawat, disebelah kiri rumah subyek terdapat kandang ayam dan disebelah kanan rumah tetangga. Populasi daerah rumah subyek termasuk padat, sebab rumah subyek dengan tetangga berhipitan dan saling berhadapan, akan tetapi akses jalan menuju rumah subyek sangat luas.

3. Tempat subyek bersosialisasi

Subyek termasuk anak yang mudah bergaul dan memiliki banyak teman, Subyek sering jajan di warung dekat rumah subyek bersama teman-temannya. Ketika subyek merasa bosan dirumah, subyek mengajak temannya ke warung untuk sekedar ngobrol, Pemilik warung juga membebaskan kepada subyek ketika bermain dan mengobrol bersama temannya ketika di warung .

2. Subyek 2

a. Penghimpunan data subyek

Nama : Mi
 Tempat Tanggal Lahir : Medan, 03 Februari 2015
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Alamat : Marelan Pasar 2 Timur

Cita-cita	: Dokter
Hobi	: Berenang
Pendidikan terakhir	: TK
Anak ke	: 1 (Satu)
Penampilan fisik	: Berjilbab, Kurus, Kulit Sawo Matang.
Penampilan psikis	: Introvert

b. Analisis

Analisis yang dilakukan peneliti dengan melakukan pengamatan atau observasi, selain itu peneliti juga melakukan wawancara terhadap subyek. Observasi dilakukan bertahap untuk mengamati subyek dari sisi sikap dan perilaku, dan bagaimana pola asuh keluarga terhadap subyek. Setelah observasi selesai, peneliti melakukan wawancara kepada subyek.

3. Subyek 3

c. Penghimpunan data subyek

Nama	: Md
Tempat Tanggal Lahir	: Medan, 21 Maret 2015
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Agama	: Islam
Alamat	: Marelan Pasar 2 Timur
Cita-cita	: Polisi
Hobi	: Olahraga

Pendidikan terakhir	: TK
Anak ke	: 1 (Satu)
Penampilan fisik	: Gemuk, Rambut Ikal, Kulit Kuning Langsung
Penampilan psikis	: Ceria

b. Analisis

Analisis yang dilakukan peneliti dengan melakukan pengamatan atau observasi, selain itu peneliti juga melakukan wawancara terhadap subyek. Observasi dilakukan bertahap untuk mengamati subyek dari sisi sikap dan perilaku, dan bagaimana pola asuh keluarga terhadap subyek. Setelah observasi selesai, peneliti melakukan wawancara kepada subyek.

2. Subyek 4

a. Penghimpunan data subyek

Nama	: Hz
Tempat Tanggal Lahir	: Medan, 27 Januari 2014
Jenis Kelamin	: Laki-Laki
Agama	: Islam
Alamat	: Marelan Pasar 2 Barat
Cita-cita	: Tentara
Hobi	: Olahraga
Pendidikan terakhir	: TK
Anak ke	: 1 (Satu)

Penampilan fisik : Kurus, Tinggi, Berkulit, Coklat

Penampilan psikis : Ceria

b. Analisis

Analisis yang dilakukan peneliti dengan melakukan pengamatan atau observasi, selain itu peneliti juga melakukan wawancara terhadap subyek. Observasi dilakukan bertahap untuk mengamati subyek dari sisi sikap dan perilaku, dan bagaimana pola asuh keluarga terhadap subyek. Setelah observasi selesai, peneliti melakukan wawancara kepada subyek.

3. Subyek 5

a. Penghimpunan data subyek

Nama : Mz

Tempat Tanggal Lahir : Medan, 26 Mei 2013

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Agama : Islam

Alamat : Marelan Pasar 2 Timur

Cita-cita : Polisi

Hobi : Berenang

Pendidikan terakhir : TK

Anak ke : 3 (Tiga)

Penampilan fisik : Kurus, Tinggi, Rambut Lurus

Penampilan psikis : Tegas

b. Analisis

Analisis yang dilakukan peneliti dengan melakukan pengamatan atau observasi, selain itu peneliti juga melakukan wawancara terhadap subyek. Observasi dilakukan bertahap untuk mengamati subyek dari sisi sikap dan perilaku, dan bagaimana pola asuh keluarga terhadap subyek. Setelah observasi selesai, peneliti melakukan wawancara kepada subyek.

4. Subyek 6

a. Penghimpunan data subyek

Nama	: Tf
Tempat Tanggal Lahir	: Medan, 25 Juli 2013
Jenis Kelamin	: Laki-Laki
Agama	: Islam
Alamat	: Marelan Pasar 3 Barat
Cita-cita	: Dokter
Hobi	: Bernyanyi
Pendidikan terakhir	: TK
Anak ke	: 2 (dua)
Penampilan fisik	: Pendek, Kurus, Rambut Ikal, Kulit Sawo Matang.
Penampilan psikis	: Cuek

b. Analisis

Analisis yang dilakukan peneliti dengan melakukan pengamatan atau observasi, selain itu peneliti juga melakukan wawancara terhadap subyek. Observasi dilakukan bertahap untuk mengamati subyek dari sisi sikap dan perilaku, dan bagaimana pola asuh keluarga terhadap subyek. Setelah observasi selesai, peneliti melakukan wawancara kepada subyek.

5. Subyek 7

a. Penghimpunan data subyek

Nama : Mt
Tempat Tanggal Lahir : Medan, 06 April 2013
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Marelan Pasar 2 Barat
Cita-cita : Guru
Hobi : Bernyanyi
Pendidikan terakhir : TK
Anak ke : 1 (Satu)
Penampilan fisik : Pendek, Kurus, Berjilbab, Kulit Sawo Matang
Penampilan psikis : pendiam.

b. Analisis

Analisis yang dilakukan peneliti dengan melakukan pengamatan atau observasi, selain itu peneliti juga melakukan wawancara terhadap subyek. Observasi

dilakukan bertahap untuk mengamati subyek dari sisi sikap dan perilaku, dan bagaimana pola asuh keluarga terhadap subyek. Setelah observasi selesai, peneliti melakukan wawancara kepada subyek.

6. Subyek 3

a. Penghimpunan data subyek

Nama : Gh
Tempat Tanggal Lahir : Medan, 27 Agustus 2013
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Alamat : Marelan Pasar 2 Barat
Cita-cita : Polisi
Hobi : Olahraga
Pendidikan terakhir : TK
Anak ke : 1 (Satu)
Penampilan fisik : Pendek, Putih, Rambut Lurus
Penampilan psikis : Usil

b. Analisis

Analisis yang dilakukan peneliti dengan melakukan pengamatan atau observasi, selain itu peneliti juga melakukan wawancara terhadap subyek. Observasi dilakukan bertahap untuk mengamati subyek dari sisi sikap dan

perilaku, dan bagaimana pola asuh keluarga terhadap subyek. Setelah observasi selesai, peneliti melakukan wawancara kepada subyek.

Tabel 4

Tabel Analisis

NO	Nama	Aktivitas belajar anak	Kedekatan anak dengan ibu	Kedekatan anak dengan ayah	Sikap dan perilaku anak
1	Kz	Kurangnya interaksi ketika belajar bersama teman	Dekat dengan ibu karena Kz dekat dengan ibu	Jarang ketemu karena ayah sudah mempunyai keluarga baru	Pendiam
2	Mi	ketika guru bertanya Mi hanya diam	Sudah lama tidak bertemu karena ibu menjadi TKW di Malaysia	Kurangnya komunikasi di dalam rumah	Introvert
3	Md	Md sangat aktif ketika guru menyuruh untuk membuat	Md sangat dekat dengan ibu, karena Md hanya tinggal berdua dengan ibu	Sudah tidak dapat mendapatkan kabar dari ayahnya	Dirumah pendiam diluar ceria

		kelompok didalam proses pembelajaran			
4	Hz	Guru sering menyuruh Hz menjadi ketua baik di kelas maupun diluar kelas	Sangat dekat dengan ibunya dan sering membantu ibu di rumah	Sudah tidak pernah berkomunikasi terhadap ayahnya	Mempunyai sifat yang dewasa
5	Mz	Guru sering menyuruh Mz menjadi ketua baik di kelas maupun diluar kelas	Tidak ada lagi kasih sayang dan perhatian dari ibu karena ibunya sudah tiada	Sangat Dekat dengan ayah, karena Mz tinggal dengan ayahnya.	Mandiri dan tegas
6	Tf	Aktivitas belajar Tf sangat buruk, di karenakan ia kurang fokus di	Tf tidak mendapatkan perhatian dari ibu	Tidak pernah mendapat kabar dari ayahnya	Bandal, nakal

		dalam proses pembelajaran			
7	Mt	Dalam proses pembelajaran nilai Mt sangat bagus. Akan tetapi ia kurang berani untuk memberikan pendapatnya	Tidak dengan ibu, karena ibu sudah meninggalkannya dari kecil	Tidak dengan ayah, karena sedari kecil Mt sudah ditinggalkan oleh ayah	Pendiam
8	Gh	Gh tidak pernah memperhatikan an guru dalam proses pembelajaran	Tidak pernah berjumpa dengan ibu, karena ibu sudah menjadi TKW di taiwan	Tidak pernah berjumpa dengan ayah, karena ayah di penjara	Nakal, pembangkang, dan usil terhadap orang, lain.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di SD Al-Washliyah 25 Medan Marelan dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara terhadap guru dan siswa maka dari data tersebut dapat disimpulkan:

1. Dampak Keluarga *Broken Home* dapat berpengaruh terhadap kesehatan mental siswa di SD Al-Washliyah 25 Medan Marelan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan belajar siswa yang mengalami korban perceraian menjadi tidak teratur. Banyak siswa yang menjadi lebih pendiam didalam kelas, dan ada pula jadi anak yang pembangkang terhadap guru. Hal ini sejalan dengan pendapat (Riyanti, 2012) Aktivitas merupakan hal yang sangat penting didalam proses pembelajaran. Aktivitas dilakukan oleh siswa/siswi untuk membantu mereka dalam proses pembelajaran agar tercapai tujuan yang sudah di tentukan. Dalam aktivitas peranan guru sangat penting karena untuk membantu siswa dalam belajar agar siswa mudah untuk menerima proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Dampak *broken home* sangat cenderung pada turunnya aktivitas belajar siswa. Bentuk-bentuk aktivitas belajar siswa korban *broken home* menjadi rendah ditandai dengan kemalasan dari siswa, hal ini dapat kita lihat dari siswa dari penelitian ini. adanya siswa yang menjadi pendiam dalam proses pembelajaran, ada juga siswa yang menjadi introvert dan ada juga siswa yang nakal dan pembangkang terhadap gurunya. Ada juga siswa yang menjadi malas belajar karena kurang mendapat perhatian dan kasih sayang. Dapat disimpulkan bahwa keluarga yang berlatar belakang *Broken Home* cenderung berpengaruh pada aktivitas belajar siswa. Dari kedelapan siswa dapat disimpulkan bahwa kedelapan siswa memiliki perkembangan aktivitas belajar yang berbeda-beda dan aktivitas belajar siswa menurun.

2. Kondisi keluarga *Broken Home* dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa di Al-Washliyah 25 Medan Marelan

Karena Keluarga sangat berperan penting dalam menunjang aktivitas belajar siswa di sekolah karena, keluarga adalah tempat kita berbagi cerita. Hal ini sejalan dengan pendapat (Lestari, 2012), “keluarga adalah tempat kita dituntut untuk menjadi yang lebih baik lagi dari manusia sebelumnya”. Dalam hal ini keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang dapat membuat manusia menjadi lebih baik dari sebelumnya. Karena peranan keluarga menggambarkan seperangkat perilaku antar pribadi, sifat, kegiatan yang berhubungan dengan pribadi dalam posisi dan situasi tertentu. Peranan pribadi dalam keluarga didasari oleh harapan dan pola perilaku dari keluarga.

Hal ini juga ditunjukkan dalam penelitian yang dilaksanakan oleh (Trianingsih, 2019) dengan judul “Pengaruh Keluarga *Broken Home* Terhadap Perkembangan Moral Dan Psikososial Siswa Kelas V SDN 1 Sumberbaru Banyuwangi”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kondisi keluarga yang broken home menyebabkan anak kekurangan kasih sayang secara psikologis sehingga berpengaruh terhadap perkembangan moral dan psikososial anak. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan beberapa indikator perilaku moral buruk yang muncul yaitu: membuat kesalahan dan tidak mau minta maaf; sering tidak mentaati tata tertib sekolah dan mencari perhatian dengan membuat kegaduhan saat jam pelajaran. Adapun indikator perilaku yang menunjukkan terhambatnya perkembangan psikososialnya sebagai berikut: tidak semangat mempelajari pengalaman baru anak tidak percaya diri dan sering membandingkan dirinya

dengan teman. Hal tersebut mendeskripsikan bahwa ada pengaruh keluarga broken home terhadap perkembangan moral dan psikososial partisipan penelitian ini.

3. Dampak keluarga *broken home* terhadap aktivitas belajar siswa di SD Al-Washliyah 25 medan Marelan

Dampak *broken home* sangat cenderung pada turunnya aktivitas belajar siswa. Bentuk-bentuk aktivitas belajar siswa korban *broken home* menjadi rendah ditandai dengan kemalasan dari siswa, hal ini dapat kita lihat dari siswa dari penelitian ini. adanya siswa yang menjadi pendiam dalam proses pembelajaran, ada juga siswa yang menjadi introvert dan ada juga siswa yang nakal dan pembangkang terhadap gurunya. Ada juga siswa yang menjadi malas belajar karena kurang mendapat perhatian dan kasih sayang. Dapat disimpulkan bahwa keluarga yang berlatar belakang *Broken Home* cenderung berpengaruh pada aktivitas belajar siswa. Dari kedelapan siswa dapat disimpulkan bahwa kedelapan siswa memiliki perkembangan aktivitas belajar yang berbeda-beda dan aktivitas belajar siswa menurun.

Sejalan dengan pendapat (Dahnial, 2020) aktivitas belajar merupakan aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dapat diartikan di dalam kegiatan kedua aktivitas saling berhubungan atau harus saling terkait untuk berlangsungnya aktivitas belajar yang optimal. Aktivitas belajar adalah segala sesuatu yang dilakukan kegiatan kegiatan baik secara jasmani atau rohani yang dilakukan dalam proses interaksi antara guru dan siswa sehingga dapat mencapai tujuan

belajar. Aktivitas diperlukan di dalam belajar karena pada prinsipnya belajar adalah berbuat. Tidak ada belajar jika tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar. Dengan demikian, keterlibatan dan keberhasilan seseorang dalam aktivitas belajar yang optimal tidak hanya ditentukan oleh kemampuan.

Aktivitas mengajar menyangkut peranan seorang guru dalam konteks mengupayakan jalinan komunikasi harmonis antara mengajar dan belajar. Mengajar adalah proses membimbing untuk mendapatkan pengalaman belajar. Pengalaman itu sendiri akan diperoleh siswa jika siswa berinteraksi dengan lingkungannya dalam bentuk aktivitas. Guru dapat membantu siswa dalam belajar tetapi guru tidak dapat belajar untuk siswa. Dan jika dalam proses pembelajaran siswa menjadi partisipan yang sangat aktif di dalam pembelajaran maka ia akan memperoleh ilmu dengan baik dan ia akan mengaplikasikan di dalam kehidupan sehari-hari (Wianti, 2010).

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Penelitian ini mengungkapkan fenomena minat belajar pada delapan anak *Broken home*. Dalam penelitian ini peneliti dituntut untuk fokus dan bergerak cepat dalam bertindak. Kasus pada penelitian ini berfokus pada siswa masih sekolah dan menjadi korban *Broken home*. Subyek meskipun berlatar belakang *broken home*, namun subyek masih memiliki aktivitas dalam belajar, kadang kala aktivitas belajar pada subyek sempat menurun, hal ini dikarenakan dengan adanya keinginan dari subyek tidak terpenuhi. Aktivitas belajar dari kedelapan subyek meningkat karena adanya motivasi dari orang terdekat siswa dan didukung dari salah seorang anggota keluarga.

Siswa masing-masing mengetahui dan menerima keadaanya bahwa kedua orang tuanya *broken home* dan mereka menjadi korban dari *broken home*. Kadang kala subyek mengalami kekecewaan ketika teringat bahwa menjadi korban *broken home* itu menyakitkan, namun masing- masing siswa memiliki cara yang berbeda untuk menghilangkan rasa kekecewaan tersebut.

Berdasarkan data-data yang diperoleh ketika observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kebiasaan belajar anak dari keluarga *broken home* tidak teratur, anak belajar apa bila mendapat teguran, anak belajar apabila ada tugas saja
2. Ada juga siswa yang aktivitas belajarnya meningkat Menjadikan keluarga

Broken home sebagai motivasi, teman dan dukungan dari keluarga

B. Saran

1. Siswa

Siswa diharapkan memiliki aktivitas belajar yang baik, aktivitas belajar harus berasal dari dalam diri, sebab ketika melakukan sesuatu jika tidak dari diri sendiri maka tidak akan terselesaikan .

2. Pihak Orang Tua

Pihak orang tua seharusnya menyadari apa akibat yang akan terjadi pada siswa, karena orang tua sangat berperan penting dalam perkembangan aktivitas belajar. Aktivitas belajar siswa akan berkembang dengan baik jika mendapatkan pantauan dan bimbingan dari orang tua sendiri.

3. Peneliti Lain

- a. Peneliti hendaknya melakukan wawancara secara mendalam.
- b. Peneliti hendaknya lebih terbuka terhadap siswa, agar siswa lebih cepat merespon.
- c. Peneliti sebaiknya belajar komunikasi dengan baik sehingga mampu menghadapi siswa ketika wawancara.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Yessica. (2016) *Self Disclosure Regarding Family Background Broken Home To His Spouse*. Journal of E-Communications. Vol. 4, No. 1 pg 10
- Aryani. (2015). *Parent-child relationships, self-acceptance and hopelessness in adolescents from Broken Home families*. Journal of the Science and Practice of Psychology.
- Aziz, Safrudin. (2015). *Pendidikan Keluarga : Konsep dan Strategi*. Yogyakarta : Gava Media.
- Baharuddin and Wahyuni, E.N. (2015). *Learning and Learning Theory*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Baiquni. Ahmad Nizar. (2016). *If It's Wrong Parenting And Educating Yogyakarta's Children*: Sabil P.114 Bandung: PT Teen Rosdakarya
- Chatib, Munif. (2014). *Human teacher*. Et XIV: Bandung: Kaifa p.87
- Dahnial, Irfan. (2020). *Application of Picture And Picture Learning Model to Environmental Education (Plh) to Improve Teacher Competence in State Elementary Schools in Stabat District*. Social-Based Journal. Vol.1. Thing. 87
- Dai, L. & Wang, L. (2015). *Review of family functioning*. *Journal of Social Sciences*, Vol.3.Pg.134-141. doi:10.4236/jss.2015.312014.
- Friedman, L. M (2010). *Family Nursing Textbook*. Jakarta: EGC.
- Goode, William J. 2016. *Sociology of the Family*. Jakarta: Earth Literacy
- Hamalik, Oemar. (2015). *Curriculum and learning*. Jakarta: Earth Literacy Page 91
- Hamza. (2005). *New Orientation In Learning Psychology*. Jakarta: Earth Literacy.
- Hasan, Maimunah. (2010). *Early Childhood Education*, Jogjakarta. Diva . Press Page 18
- Hasmiati, (2017) *Student Activities and Learning Outcomes in Learning Growth and Development Using Practicum Methods*. Biotech Journal. Vol.5 No.1 Pg.26
- Herawati, Tin. (2020). *Factors Influencing the Implementation of Family Functions in Indonesia*. *Journal of Family and Consumer Science*. Vol.13. Thing. 219
- Krisdayanti, Vera & Maryani, Novi. 2021. *Optimizing the Role of the Family in the Development of Child Psychology in the New Normal Era in Jaya*


- Mekar Village, Sukabumi City, West Java. Journal of community service. Vol.2. Thing. 52*
- Laela. (2017). *Counseling Guidance (Family & Teenagers)*. UIN Sunan Ampel Press Publisher: Surabaya
- Lestari, Sri. (2012). *Family Psychology*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Page 102 – 103
- Maknunah.(2017) *Implementation of Family Functions (Case Study of Implementation of Family Functions in Husbands of Polygamous Perpetrators in Kerumutan District, Pelalawan Regency)*. Fisip Journal. Vol. 4 No. 2 Pg 4 still.
- Masitoh. (2019) *The PAILKEM learning model as an effort to develop student learning activities*. Journal of Islamic Education Vol. 6 No. 2 things: 95
- Massa, Nurtia et al., (2020). *The Impact of Broken Home Families on Children's Social Behavior*. Journal of Community Empowerment. Vol 1.Hal. 6
- Meleong, Lexy j. (2017). *Qualitative Research Methods*, 36th printing, Bandung: PT. Teen Rosdakarya Offset
- Muttaqin, Imron. (2019). *Analysis Of The Causes And Effects Of a Broken Home Family*. Gender And Child Studies Journal. Vol. 6 No. 2
- Narbuko C and Ahmadi. (2009). *Research Methodology*, (Jakarta: Bumi Aksara), p.44
- Narimawati.(2008), *Qualitative and Quantitative Research Methods: Theory and Application*, Agung Media, Bandung Page 98
- Nasiri, M. (2016). *Different Impacts of Divorce for Girls and Boys*. CNN Indonesia. Accessed from <https://www.cnnindonesia.com/gaya-Life/20160922121057-255-160246/beda-dampak-percepatan-bagi-anak-perempuan-dan-laki/>.
- Ndari, Pangestu. T. Wulan (2016). *Psychological Dynamics of Students Victims of Broken Homes at State Junior High School 5 Sleman*. page 20
- Nurmala, Desy Ayu, et al, (2014). *The Effect of Learning Motivation and Learning Activities on Accounting Learning Outcomes*. Journal of Education. Vol.4. Number 1. page 7
- Pratiwi, Nuning Indah, (2017) *Scientific Journal of Social Dynamics*, Vol. 1, No. 2 Use of Video Call Media in Communication Technology
- Putra,, Podi .S. Pramana. (2018). *The Quasi Broken Home Phenomenon in the Family of Planters*. *Journal of Islamic Government and Politics*. Vol. 3, No.2 p. 14

- Rahayu, Ony Eka. (2018) *The Effect of Broken Home Parents' Conditions on Students' Learning Motivation in Social Studies Subjects at SMP Negeri 1 Gondang legi*, p. 32-33
- Rahmi. Sharfina, et., al (2014) *Problems Faced by Students From Broken Home Families and Their Implications for Guidance and Counseling Service Programs*. Journal of Education. Vol. 3 No.1. page 5
- Rahmi. Sharfina, et., al (2014) *Problems Faced by Students From Broken Home Families and Their Implications for Guidance and Counseling Service Programs*. Journal of Education. Vol. 3 No.1. page 1 and 2
- Rezky.(2010) *Be a Smart Parent, a Creative Way of Parenting a Supernany Style*. Yogyakarta : Jogja Bangkit Publisher. page 98
- Riyanti. Dewi. (2012). *Increasing Student Activities in Learning Textile Material Maintenance With Team Assisted Individualization Type Learning Methods at SMK N 6 Yogyakarta*. Page. 12
- Riyanti. Dewi. (2012). *Increasing Student Activities in Learning Textile Material Maintenance With Team Assisted Individualization Type Learning Methods at Smk N 6 Yogyakarta*. Page 14
- Sardiman, (2014). *Teaching and Learning Interaction and Motivation*. Jakarta: PT. King Grafindo Persada.
- Sari, Novita Fani. et., al (2018). *Psychological Condition of Broken Home Students at SMP Negeri 40 Pekanbaru*. Journal of Education. Vol.5. page 8
- Sugiyono. (2006). *Statistics For Research*, CV. Alfabeta, Bandung Page 402
- Sugiyono. (2016). *Qualitative Quantitative Research Methods and R&D*. Alfabeta, Bandung. Pg 231 – 240
- Sugiyono. (2017). *Quantitative, Qualitative, and R&D Research Methods*. Bandung: Alfabeta, CV. page 80
- Sumadi.(2015). *Mental Health of Children from Broken Home Families (Case Study at SD Champion Yogyakarta)*. page 19
- Sunarti.Eouis et al. (2021). *Family Resource Management, Work-Family Conflict, And Family Duties*. Journal of family and consumer science. Vol.12. Thing. 2
- Supriadi. et., al (2020). *Religious Companion for Broken Home Family Children at Islamic Boarding School and Sabilul Huda Orphanage Beach, Yogyakarta*. FIAI-UII Student Journal, at-Thullab. Vol.1, No.2 p.14

- Stuart, G. W., & Sundeen, S.J. (2014). *Buku Saku Keperawatan Jiwa (5th ed.)*. (8th ed.). Jakarta: EGC
- Syarifuddin. (2011). *Application of the Cooperative Learning Model and the Factors Affecting It*. page 124
- Wianti. (2010). *The Effect of Student Learning Activities on Geography Learning Outcomes in High Schools in Gombang District, Kebumen Regency*. page 14
- Willis, S. S. (2011). *Qualitative Studies of Phenomenology*. (2011) Journal of Empathy, Vol.8.P.2
- Willis, S. S. (2015). *Family counseling*. Alfabeta Publisher: Bandung.
- Willis. S.S. (2012). *Adolescents and their Problems*. Bandung: CV Alfabeta. page 105
- Willis. S.S. (2015). *Family Counseling*. Alfabeta Publisher: Bandung
- Windari, Retno. (2017). *Self-Concept of Students Who Come from Broken Home Families (Case Study of Class VII Students UPTD SMP Negeri 1 Mojo Kediri Academic Year 2016/2017)*. Journal of Education. Pages 6 and 7
- Wulandari.D., & Fauziah, N. (2019). *Adolescent Experiences of Broken Home Victims (Qualitative Phenomological Study)*. Empathy Journal. Vol. 8. NO.1, p. 3
- Wulandari.D., & Fauziah, N. (2019). *The Experience of Teenage Victims of a Broken Home. (Phenomological Qualitative Study)*. Empathy Journal. Vol.8 No.1. p.2
- Zuraida. (2018) *Self-Concept in Adolescents from Divorced Families*. Journal of Cognition. Vol.2 No.2 p.9

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Riset Penelitian



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini, agar disebutkan nomor dan Tanggal

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI, PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061 6622400
 Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id
 Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Nomor : 1791/II.3-AU/UMSU-02/F/2021
 Lamp : ----
 Hal : Permohonan Riset Mahasiswa

Medan, 04 Muharram 1443 H
 13 Agustus 2021 M


Kepada Yth, Bapak Kepala
 SD Al-Washliyah 25 Medan Marelان
 Di
 Tempat


Bismillahirrahmanirrahim
 Assalamu'alaikum Wr, Wb.

Wa Ba'du, semoga kita semua sehat Wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan /aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan Penelitian/riset di tempat Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

Nama : Dinda Permata sari
 N P M : 1702090038
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
 Judul Skripsi : Dampak Keluarga Broken Home terhadap aktivitas belajar siswa pada kelas III SD Al-washliyah 25 Medan Marelان

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih, Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya. Amin





Dekan

Prof. Dr. H. Elfrianto Nst, M.Pd

0115057302

Pertinggal

Lampiran 2. Surat Balasan Dari Sekolah



SD SWASTA AL WASHLIYAH NO. 25

Jl. Marelan VI No. 2 Kec. Medan Marelan

Kode Pos 20255

NPSN : 10220809

Nomor : 4212/138/06/PD/2021

Medan, 13 Agustus 2021

Lamp : -

Hal : Izin Penelitian

Kepada Yth, Bapak/Ibu
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

di

Tempat

Assalamualaikum Wr.Wb

Salam hormat kami sampaikan semoga Bapak Dekan dalam keadaan sehat wal'afiat dan sukses dalam menjalankan tugas di lingkungan kerja Aamiin.

Terkait dengan surat permohonan izin riset dan penelitian nomor 1791/II.3-AU/UMSU-02/F/2021 yang Bapak sampaikan pada kami, maka dengan ini saya selaku Kepala Sekolah SD Al-Washliyah 25 Medan Marelan mengizinkan saudara mahasiswi

Nama : Dinda Permata Sari

NPM : 1702090038

Program Studi : PGSD

Judul Penelitian : Dampak keluarga *Broken Home* terhadap aktivitas belajar siswa SD Al-Washliyah 25 Medan Marelan

Untuk melakukan penelitian dan riset terkait dengan judul diatas. Demikianlah hal ini kami sampaikan, semoga penelitian yang dilakukan dapat memberikan kontribusi positif dalam rangka pengembangan pembelajaran di SD Al-Washliyah 25 Medan Marelan. Atas perhatian diucapkan terimakasih.



Kepala Sekolah SD Al-Washliyah 25
Medan Marelan

Arif Rusbandi, S.Pd
(NIP : 3741761662120002)

Lampiran 3. Kisi-kisi Wawancara**Kisi-Kisi Wawancara**

No	Pertanyaan
1.	Apakah siswa yang bernama A Sering bermasalah?
2.	Ektrakurikuler apa saja yang di ikuti oleh A ?
3.	Bagaimana keaktifan A di dalam kelas ?
4.	Apakah A sering tidak masuk kelas tanpa keterangan ?
5.	Bagaimana dengan aktivitas belajar dikelas ?

Lampiran 4. Dokumentasi Siswa Dan Guru Di Sekolah



**Gambar 1. Melakukan wawancara bersama kepala sekolah SD Al-Washliyah
25 Medan Marelan**



Gambar 2. Tanya jawab antara peneliti dengan siswa kelas 2



Gambar 3. Foto bersama wali kelas1 dan siswa



Gambar 4. Melakukan wawancara dengan wali kelas



Gambar 5. Siswa kelas 2 yang mempunyai mempunyai keluarga *Broken Home*



Gambar 6 . Siswa kelas 3 yang mempunyai keluarga *Broken Home*



Gambar 7. Foto bersama siswa kelas 3



Gambar 8. Keadaan Sekolah Di Masa Pandemi




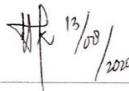

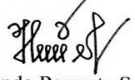
Gambar 9. Melakukan Interaksi Dengan Siswa kelas 2



Gambar 10. Melakukan interaksi kepada anak Kelas


Lampiran 05. Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran

Form K-1

FORM K 1		
 <p>UMSU Unggul Cerdas Terpercaya</p>	<p>MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238 Website : http://www.fkip.umsu.ac.id E-mail: fkip@umsu.ac.id</p>	
<p>Yth :Bapak/Ibu Ketua Prodi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UMSU</p>		
<p>Perihal :PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI</p>		
<p>Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :</p>		
<p>Nama Mahasiswa : Dinda Permata Sari N P M : 1702090038 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar Kredit Kumulatif : 121 SKS IPK = 3,74</p>		
<p>Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan,</p>		
Persetujuan Ket./Sekret. Prog. Studi	Judul Yang Diajukan	Disyahkan Oleh Dekan Fakultas
 13/07/2020	Dampak Keluarga Broken Home Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Kelas III SD Al-Washliyah 25 Medan Marelan	
	Pengaruh Penggunaan Lingkungan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III SD Al-Washliyah 25 Medan Marelan	
	Meningkatkan Pengetahuan Matematika Bangun Ruang Dengan Alat-Alat Yang Ada Disekeliling Rumah Siswa Kelas III SD Al-Washliyah 25 Medan Marelan	
<p>atas kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.</p>		
<p>Medan, 1 Juli 2021 Hormat Pemohon,  Dinda Permata Sari</p>		
<p>Dibuat Rangkap 3 : - Untuk Dekan/Fakultas - Untuk Ketua/Sekretaris Prodi - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan</p>		

Form K-2

FORM K 2



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Kepada Yth : Bapak Ketua
 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb.


Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dinda Permata Sari
 NPM : 1702090038
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

“Dampak Keluarga Broken Home Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Kelas III SD Al-Washliyah 25 Medan Marelan ”


Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak/Ibu sebagai :

Dosen Pembimbing : Irfan Dahniyal, S.Pd, M.Pd 

Sebagai Dosen Pembimbing proposal/risalah/makalah/skripsisaya

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terimakasih.-

Medan, 01 Juli 2021
 Hormat Pemohon,



Dinda Permata Sari

Dibuat Rangkap 3 :

- Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua Prodi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Form K-3



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 1687 /II.3-AU//UMSU-02/ F/2021
 Lamp : ---
 Hal : **Pengesahan Proyek Proposal
 Dan Dosen Pembimbing**

Bismillahirrahmanirrahim
 Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : **Dinda Permata Sari**
 N P M : 1702090038
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Penelitian : Dampak Keluarga Broken Home Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Kelas III SD Al-Washliyah 25 Medan Marelan.

Pembimbing : **Irfan Dahnia, S.Pd., M.Pd**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
3. Masa daluwarsa tanggal : 05 Juli 2022

Medan, 25 Dzulqaidah 1442 H
 05 Juli 2021 M

Wassalam
 Dekan

Prof. Dr. H. Elfrianto Nst, M.Pd.
 NIDN. 0115057302



Dibuat rangkap 5 (lima) :

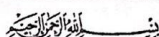
1. Fakultas (Dekan)
 2. Ketua Program Studi
 3. Dosen Pembimbing
 4. Mahasiswa Yang Bersangkutan
- WAJIB MENGIKUTI SEMINAR**

Berita Acara Bimbingan Proposal

Lampiran 5 (Berita Acara Bimbingan Materi)



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30 Website :
<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : DINDA PERMATA SARI
NPM : 1702090038
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : DAMPAK KELUARGA BROKEN HOME TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA KELAS III SD AL-WASHLIYAH 25 MEDAN MARELAN.

Nama Pembimbing : IRFAN DAHNIAL, S.Pd., M.Pd

Tanggal	Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
11 Januari 2021	Revisi latar belakang		Kesah
25 Januari 2021	Kemampuan Bab 2		Kesah
8 Februari 2021	Merancang kerangka Teoritis		Kesah
21 Juni 2021	Revisi Bab 3		Kesah
5 Juli 2021	Persetujuan Seminar Proposal / ACC		Kesah

Medan, 05 Juli 2021

Ketuan Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Eko Febri S Siregar S.Pd., M.Pd

Dosen Pembimbing
Riset Mahasiswa

IRFAN DAHNIAL, S.Pd., M.Pd

Berita Acara Seminar Dosen Penguji



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini Kamis Tanggal 12 Agustus 2021 diselenggarakan seminar proposal mahasiswa:

Nama : Dinda Permata Sari
 NPM : 1702090038
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
 Judul Proposal : Dampak keluarga Broken Home Terhadap Aktivitas Belajar Siswa SD Al-Washliyah 25 Medan Marelan

Masukan dan saran dari dosen *pembahas/pembimbing**:

No	Masukan dan Saran
1.	Perhatikan Penulisan latar belakang
2.	Lengkapi jenis dan desain Penelitian karena tidak terkuang di Bab 3
3.	Perhatikan kutipan
4.	Perhatikan Penulisan dengan memperhatikan ETD
5.	Rapikan Daftar Pustaka
6.	Perbaiki sesuai yang disarankan.

Proposal ini dinyatakan *layak/tidak layak** dilanjutkan untuk penulisan skripsi.

Medan, 12 Agustus 2021

Diketahui oleh

Ketua Program Studi,

Eko Febri Syahputra Siregar, S.Pd., M.Pd.

Dosen Pembimbing / Pembahas

Eko Febri Syahputra Siregar, S.Pd., M.Pd.

*Coret yang tidak perlu

Berita Acara Seminar Dosen Pembimbing



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini, Kamis 12 Agustus 2021 diselenggarakan seminar proposal mahasiswa:

Nama : Dinda Permata Sari
 NPM : 1702090038
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
 Judul Proposal : Dampak Keluarga Broken Home Terhadap Aktivitas belajar Siswa
 SD Al-Washliyah 25 Medan Marelan

Masukandan saran dari dosen pembahas/pembimbing*:

No	Masukandan Saran
1.	ikuti arahan dari dosen pembahas dan perbaiki dengan benar
2.	Harap Menambahkan daftar pustaka
3.	Harap Periksa kembali daftar pustaka dan sesuai dengan isi proposal
4.	
5.	
6.	

Proposal ini dinyatakan *layak/tidaklayak** dilanjutkan untuk penulisan skripsi.

Medan, 12 Agustus 2021

Diketahui oleh

Ketua Program Studi,

Eko Febri Syahputra Siregar, S.Pd., M.Pd.

Dosen Pembimbing/Pembahas

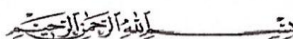
Irfan Dahniyal, S.Pd., M.Pd.

*Coret yang tidak perlu

Surat Keterangan Seminar



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext, 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



SURAT KETERANGAN

Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Dinda Permata Sari
 N.P.M : 1702090038
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Proposal : Dampak Keluarga *Broken Home* terhadap Aktivitas Belajar Siswa SD Al-Washliyah 25 Medan Marelan

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Kamis, tanggal 12, Bulan Agustus, Tahun 2021.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, Agustus 2021

Ketua,

Eko Febri Syahputra Siregar, S.Pd, M.Pd

Surat Pernyataan Plagiat



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website : ww.fkip.umsu.ac.id E-mail : fkip@umsu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah in:

Nama : Dinda Permata Sari
 NPM : 1702090038
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Skripsi : Dampak Keluarga *Broken Home* Terhadap Aktivitas Belajar Siswa SD Al-Washliyah 25 Medan Marelan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**Dampak Keluarga *Broken Home* Terhadap Aktivitas Belajar Siswa SD Al-Washliyah 25 Medan Marelan**" adalah benar bersifat asli (*original*), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhamamdiyah Sumatera Utara

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

YANG MENYATAKAN,


25,000
 METERAI
 TEMPEL
 DE 10AJX481891575

(Dinda Permata Sari)

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Berita Acara Bimbingan Skripsi

Lampiran 5 (Berita Acara Bimbingan Materi)



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30 Website:
<http://www.fkip.umstu.ac.id> E-mail: fkip@umstu.ac.id

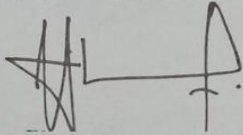
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Dinda Permata Sari
NPM : 1702090038
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Dampak Keluarga *Broken Home* Terhadap Aktifitas Belajar Siswa SD Al-Washliyah 25 Medan Marclan

Nama Pembimbing : Irfan Dahniyal, S.Pd, M.Pd.

Tanggal	Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
2 September 2021	Sistematika Penulisan Bab 1-5	<i>P</i>	<i>Kesula</i>
14 September 2021	- Deskripsi Di tambahkan - Tambahkan lampiran	<i>P</i>	<i>Kesula</i>
1 Oktober 2021	ACC Meja Hijau	<i>P</i>	<i>Kesula</i>

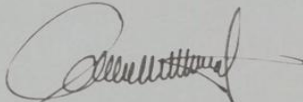
Ketuan Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Eko Febri S Siregar S.Pd, M.Pd

Medan, Oktober 2021

Dosen Pembimbing
Riset Mahasiswa



Irfan Dahniyal, S.Pd, M.Pd.

Lampiran 06. Daftar Riwayat Hidup**Daftar Riwayat Hidup****RIWAYAT HIDUP****Data Pribadi :**

Nama : Dinda Permata Sari

Npm : 1702090038

Tempat dan Tanggal Lahir : Medan, 26 April 1999

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Kewarganegaraan : Indonesia

Alamat : Jl. Marelan Raya Psr. 2 Barat Gg.
Al-Iman

Anak Ke : 2 Dari 2 Bersaudara

Nama Orang Tua :

Nama Ayah : Sugianto

Nama Ibu : Asmayastuti

Alamat : Jl. Marelan Raya Psr. 2 Barat Gg.
Al-Iman

Pendidikan Formal :

1. SD Al-Washliyah 25 Medan Marelan Tamat Tahun 2011
2. SMP Al-Washliyah 26 Medan Marelan Tamat Tahun 2014
3. SMK Negeri 1 Medan Tamat Tahun 2017
4. Tahun 2017 – 2021, tercatat sebagai Mahasiswa Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, 15 Oktober 2021

Hormat Saya

Dinda Permata Sari